

**PENGUNAAN ALQUR'AN DIGITAL “AL-UMMA” PADA
MATERI PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X. SMAN 1 KUTA BARO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CUT NADIA KARTISA
NIM. 220201108**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2026 M/ 1447 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENGUNAAN ALQUR'AN DIGITAL "AL-UMMA" PADA MATERI PAI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X.
SMAN 1 KUTA BARO**

SKRIPSI

Telah Disetujui Dan Di Ajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

CUT NADIA KARTISA
NIM : 220201108

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

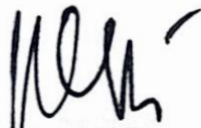
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing, Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam,


Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 1984010120090011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
PENGUNAAN ALQUR'AN DIGITAL "AL-UMMA" PADA MATERI PAI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X.
SMAN 1 KUTA BARO

SKRIPSI

Telah Diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

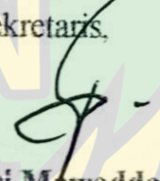
Selasa, 04 Agustus M
20 Safar 1488 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

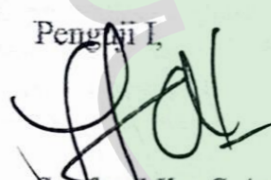
Sekretaris,


Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002


Sri Mawaddah, MA
NIP. 197909232023212016

Pengaji I,

Pengaji II,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003


Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mubak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Nadia Kartisa
Nim : 220201108
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Alqur'an Digital "Al-Umma" Pada Materi
Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.
SMAN 1 Kuta Baro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 06 Agustus 2026
Yang menyatakan,


CUT NADIA KARTISA
NIM. 220201108

ABSTRAK

Nama : Cut Nadia Kartisa
Nim : 220201108
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Alqur'an Digital "Al-Umma" Pada Materi Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.A Sman 1 kuta baro
Pembimbing : Dr. Muhubuddin Hanafiah, S.Ag.
Tahun : 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kuta Baro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi membaca, mengartikan, dan memahami kandungan Al-Qur'an (Surah Al-Hujurat ayat 13). Keragaman latar belakang kemampuan membaca teks Arab serta penggunaan media pembelajaran konvensional membuat sebagian siswa merasa jenuh dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan media Al-Qur'an Digital "Al-Umma" yang dilengkapi fitur visual tajwid berwarna, audio murottal, terjemahan, dan pencarian tema ayat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Kuta Baro tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 22 orang (14 perempuan dan 8 laki-laki). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal.

Kata kunci : Al-Quran Digital, Al-Umma, Meningkatkan Hasil Belajar, Siswa SMAN 1 Kuta baro

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan, serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Al-Quran Digital Al-Umma Pada Belajar Siswa Materi Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. SMAN 1 Kuta Baro”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat sekalian.

Shalawat beriringi salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Penulis bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan penulis yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan skripsi ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.
2. Bapak Prof, Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta Staf dan Para Dosen yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Hayati, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh Pendidikan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Muhubuddin Hanafiah, S.Ag. selaku pembimbing yang telah membantu, meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibuk Hj. Nurwani, S.Pd., M.Pd . selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kuta Baro dan dewan guru serta para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Staf Perpustakaan yang telah membantu memberikan pelayanan terbaik sehingga mempermudah peneliti dalam menemukan referensi dalam menulis skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis, Ayahanda T. Abdul Khadir. Ibunda tercinta Nurbaiti. beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya Padhia Filzalika dan Fathia izzatul dua oarang yang tidak saling kenal ini dan selalu menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala canda, tawa, suka, dan sedih yang dilalui bersama menjadi bagian dari perjalanan yang menjadikan penulis tidak merasa sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
9. Terakhir terimakasih untuk diriku sendiri, sosok perempuan yang manis,lucu, imut juga cengeng tapi selalu ingin terlihat kuat, perempuan yang manja tapi apa-apa bisa sendiri, gadis yang selalu memeluk dirinya sendiri dalam keadaan rapuh, dan seorang anak yang ingin menjadi kebahagiaan dan bermanfaat untuk dunia. Untuk diriku maaf ya kalau sampai saat ini aku masih sangat kurang pandai dalam membahagiakan mu, maaf untuk setiap air mata dan penat yang selalu datang tanpa permisi, maaf untuk luka yang pernah tergores pada hati, tapi terimakasih karna kita selalu bisa berdiri dengan kuat walaupun diiringi dengan sedikit air mata, semoga proses kita selalu dipermudah oleh Allah SWT untuk segala tujuan dan keinginan yang kamu inginkan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata kepada Allah SWT kita menyerahkan diri dan meminta pertolongan atas segala anugrah dan petunjuknya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 28 juli 2026
Penulis,

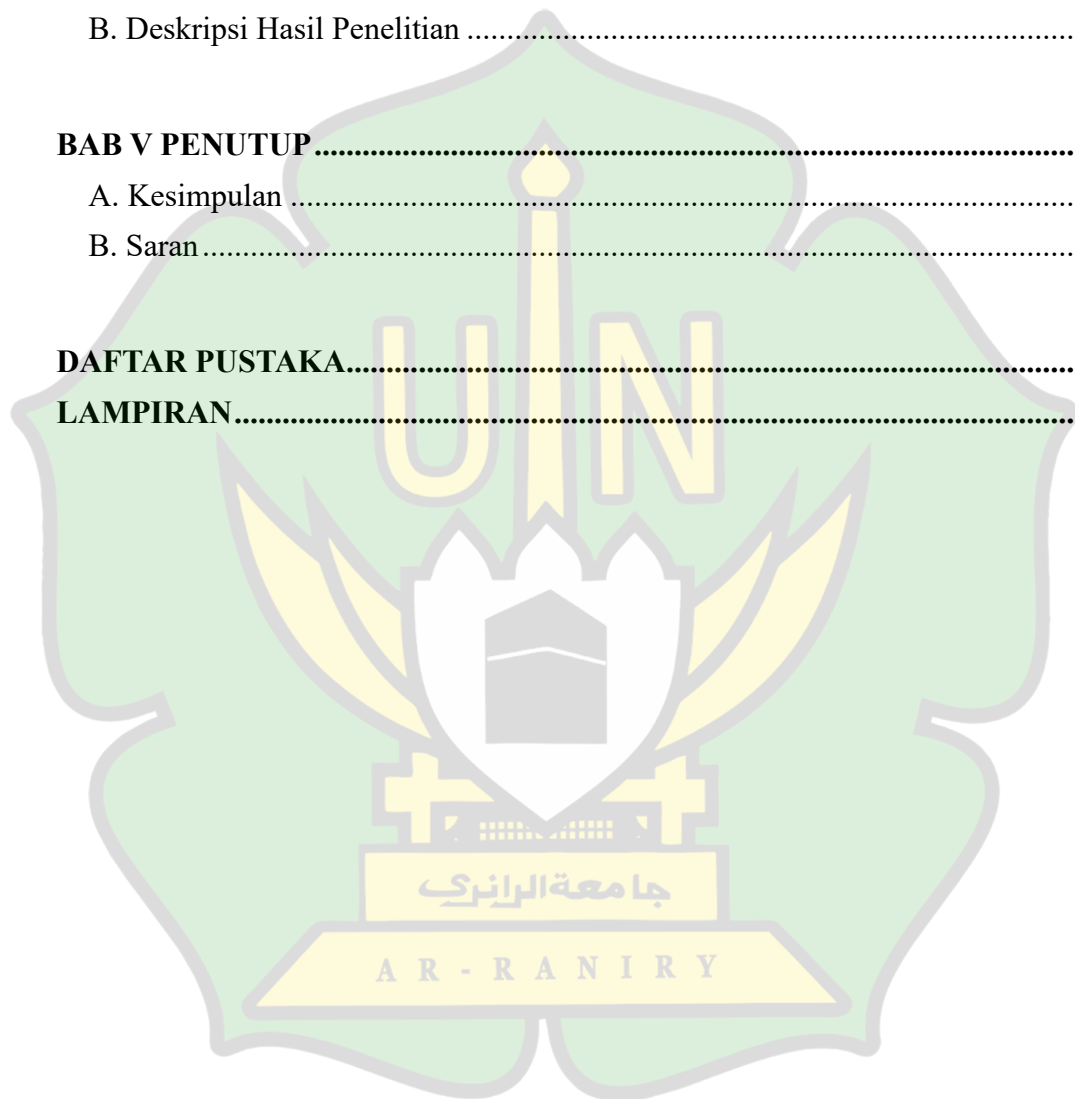
Cut Nadia Kartisa



DAFTAR ISI

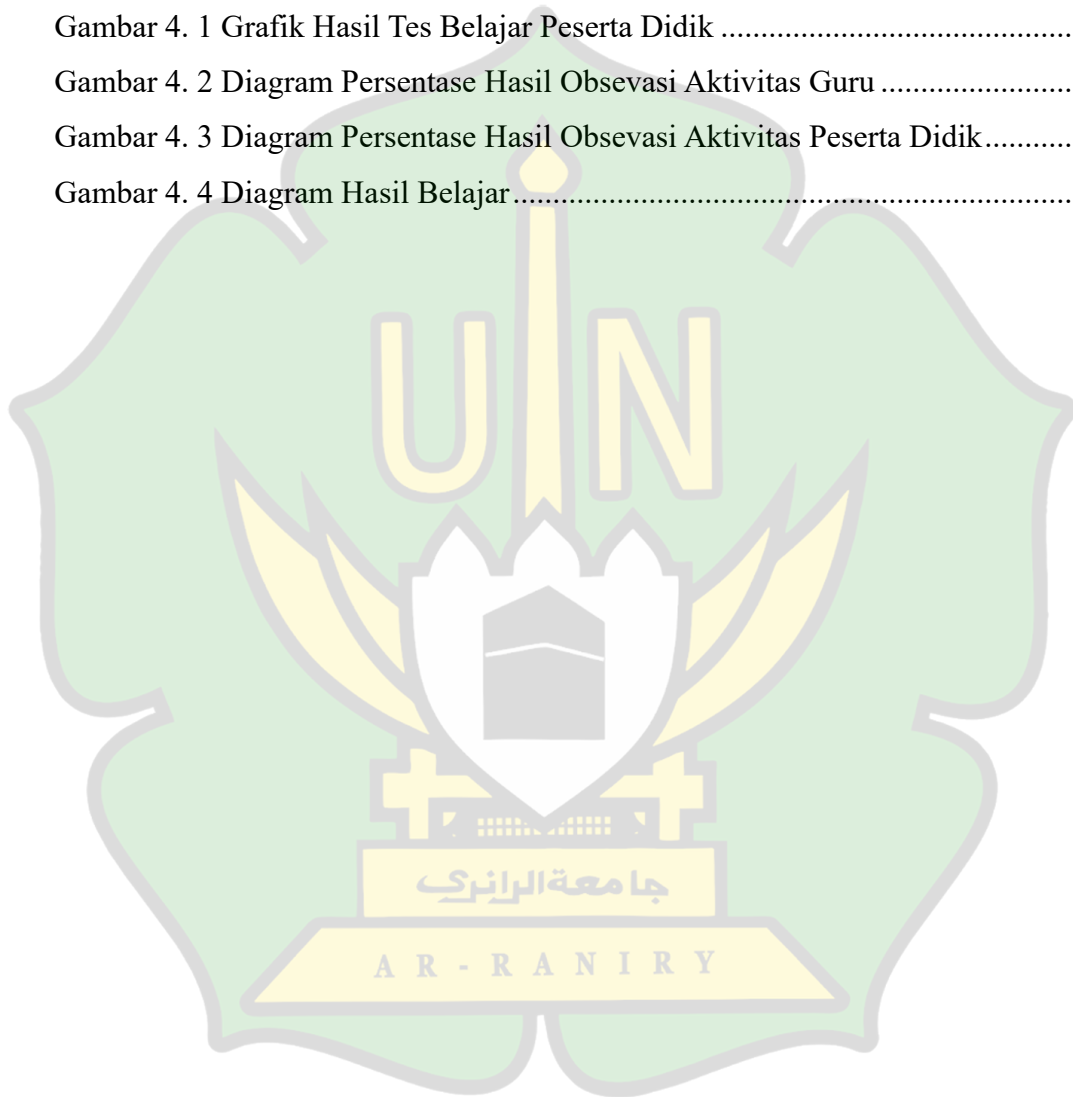
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Qur'an Digital	11
B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	15
C. Hasil belajar.....	21
D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	26
E. Al-Qur'an Digital "Al-Umma"	29
F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	40
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	37
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin (1946).....	40
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Tes Belajar Peserta Didik	80
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Hasil Obsevasi Aktivitas Guru	81
Gambar 4. 3 Diagram Persentase Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Didik.....	82
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Belajar	84



DAFTAR TABEL

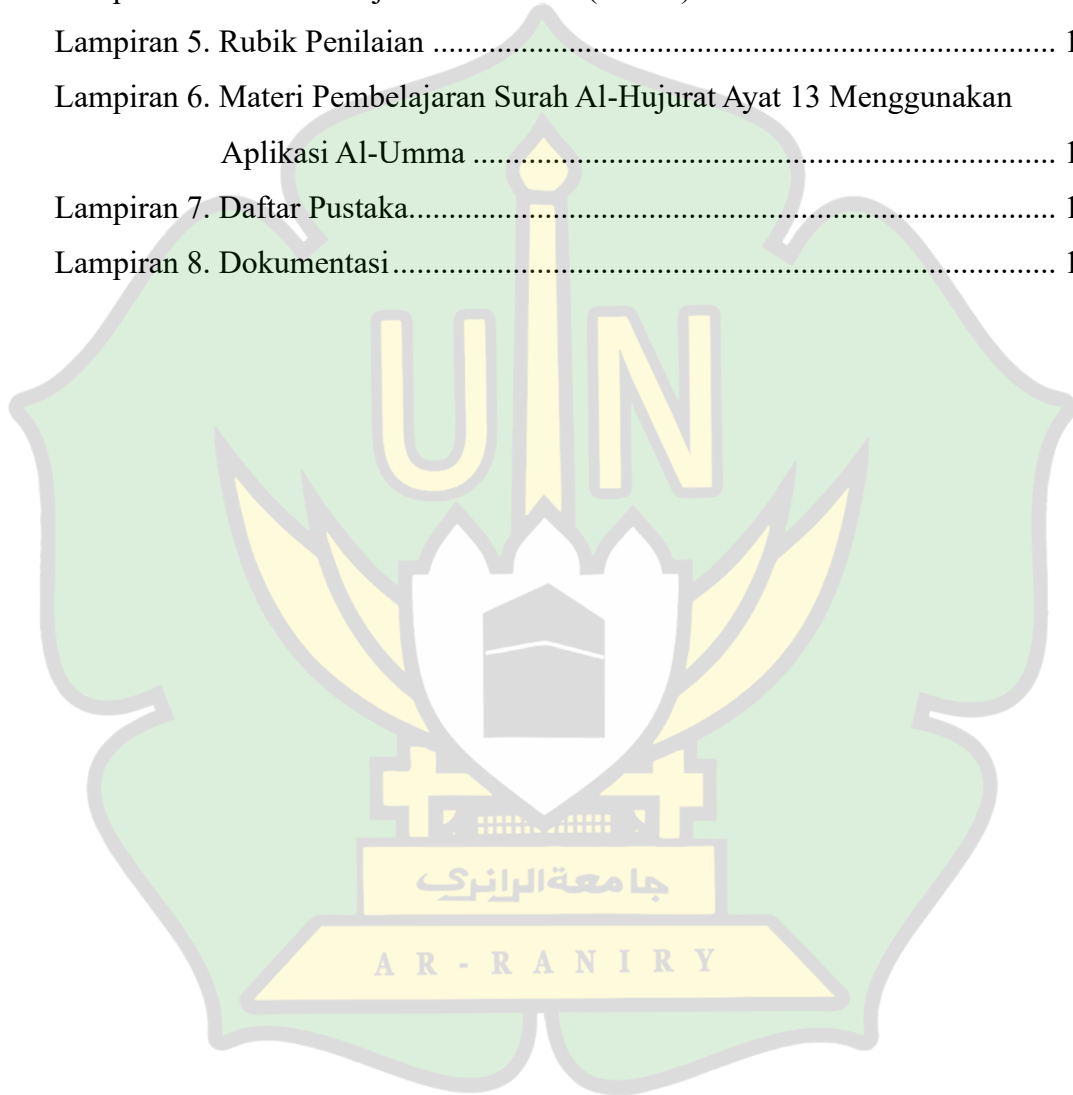
Tabel 2. 1 Perbandingan Aplikasi Al-Qur'an Digital Populer	30
Tabel 2. 2 Fitur Aplikasi Al-Qur'an Digital "Al-Umma" yang Mendukung Pembelajaran PAI	32
Tabel 3. 1 Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru	48
Tabel 3. 2 Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru	48
Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	49
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kuta Baro	52
Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuta Baro	54
Tabel 4. 3 Skor Hasil Pre-Test Peserta Didik Siklus I	56
Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	58
Tabel 4. 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	61
Tabel 4. 6 Skor Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus I	65
Tabel 4. 7 Hasil Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran Siklus I	67
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	71
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II	73
Tabel 4. 10 Skor Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus I	77
Tabel 4. 11 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II	79
Tabel 4. 12 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II	83

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi	91
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 3. Modul Ajar Kurikulum Merdeka	93
Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	100
Lampiran 5. Rubrik Penilaian	102
Lampiran 6. Materi Pembelajaran Surah Al-Hujurat Ayat 13 Menggunakan Aplikasi Al-Umma	103
Lampiran 7. Daftar Pustaka.....	108
Lampiran 8. Dokumentasi.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh jalan yang benar dan terhindar dari kesesatan. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan bagi umat Islam. Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'an tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak, tetapi juga hadir dalam bentuk digital melalui berbagai perangkat dan aplikasi. Al-Qur'an digital memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk mengakses dan membacanya kapan saja dan di mana saja. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital juga dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung, seperti terjemahan, asbābun nuzūl, dan berbagai macam tafsir, sehingga dapat membantu pengguna dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an.¹

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk kebaikan maupun keburukan di era Society 5.0, Era Society 5.0 adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Jepang untuk menggambarkan masyarakat masa depan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Era ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat kelima yang baru dengan memanfaatkan inovasi dan transformasi digital secara maksimal. Melalui pendidikan Al-Qur'an, sangat penting untuk mengembangkan ketahanan digital dan mencegah akibat negatif dari dunia digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk mensinergikan teknologi untuk menanamkan semangat terhadap teks-teks suci Living Qur'an di kalangan generasi muda Muslim. Penelitian ini menganalisis pemanfaatan teknologi digital untuk

¹ Syaf, M. N. (2022). Tinjauan terhadap Alquran digital dalam perspektif hukum Islam. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 26–40.

meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di Ponpes Modern Al-Fahd Palembang. Keunikan Ponpes Al-Fahd terletak pada misinya untuk mencetak generasi Qur'ani dengan memanfaatkan teknologi digital dan memberdayakan sumber daya manusia.²

Aplikasi Quran Digital Umma adalah platform dakwah berbasis digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rohani dan spiritual umat Muslim. Al - Umma dikembangkan oleh PT Khazanah Prima Sukses sebagai bagian dari upaya menghadirkan teknologi yang mendukung kebutuhan rohani dan spiritual umat Muslim di era digital. Selain itu, aplikasi ini juga menawarkan fitur e-learning yang memungkinkan pengguna untuk belajar lebih dalam tentang Islam³

Ketika manusia memiliki motivasi yang tinggi untuk beribadah kepada Allah, maka manusia tersebut beribadah dan penuh dengan semangat. Al-Qur'an Digital merupakan sebuah aplikasi yang memuat Al-Qur'an dalam bentuk gadget. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya minat Santri dalam menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari dan mengunduh aplikasi Al-Qur'an digital, di sisi lain aplikasi tersebut hanya sebagai hiasan saja.⁴ Menurut saya dengan adanya Penggunaan Al-Qur'an digital ini akan lebih memudahkan siswa, remaja atau para generasi yang berada di zaman yang serba canggih seperti saat ini, karena bisa dengan lebih mudah untuk membacanya atau mengulangi hafalan-hafalan surah yang telah mereka hafal.

Para ahli menyatakan bahwa penggunaan Al-Qur'an digital dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap aksesibilitas dan efektivitas pendidikan Islam, perkembangan teknologi memungkinkan Al-Qur'an dipelajari melalui media digital dengan akses internet, sehingga membantu mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran konvensional.⁵

² Azrianti Ishamiyah, Nur Muhammad Fatih Al-Badri, Prosiding Konferensi Internasional tentang Tradisi dan Studi Agama 3 (1), 472-491, 2024

³ A. Supiana Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, "Jurnal Pendidikan Islam.," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2021): 128-35,

⁴ Khairun Nabilah, Hisny Fajrussalam, Anisa Mutiara Ilahi, Dhea Resti Fauziah, Shela Amelia, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 21 (1), 30-48, 2023

⁵ Hawalia Hastani, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning," *Al Ghazali* 6, no. 1 (2023): 115-31, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang berfokus pada pembelajaran nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. PAI bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Taklim, PAI memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, jurnal akademik seperti J-PAI menyoroti bagaimana metode pembelajaran PAI dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah disebutkan bahwa bahan ajar PAI harus disusun secara sistematis dan relevan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh peserta didik. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan kepribadian Islami yang kuat. Jika Anda ingin membaca lebih lanjut, Anda bisa mengakses jurnal-jurnal tersebut untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Al-Qur'an dan Hadis, menunjukkan dinamika yang cukup beragam di dalam kelas. Kondisi siswa SMAN 1 Kuta Baro saat menerima materi ini tidak bisa disamaratakan karena sangat dipengaruhi oleh latar belakang kebiasaan di rumah, pendidikan agama nonformal yang pernah diikuti, serta metode pengajaran guru di sekolah. Dari sisi kemampuan teknis, tingkat kelancaran siswa SMAN 1 Kuta Baro dalam membaca teks Arab masih sangat bervariasi. Beberapa Siswa ada yang rutin mengaji di TPA atau Dayah terdekat biasanya tampil percaya diri, lancar membaca, dan mudah memahami hukum tajwid. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pendampingan mengaji di rumah kerap mengalami kesulitan, terbata-bata dalam mengenali huruf hijaiyah bersambung, hingga merasa minder atau pasif saat diminta membaca di depan teman-temannya.

⁶ Asep Abdurahman, Maslani Maslani, and Deden Sofwan Ismail, "Konsep Dasar Bahan Ajar PAI Dan Perannya Dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3266–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>.

Rencana penerapan Al-Qur'an digital dalam pembelajaran PAI dirancang secara terstruktur untuk mengoptimalkan interaksi siswa dengan materi Al-Qur'an dan Hadis. Tahapan penerapan dimulai dari fase persiapan, di mana siswa memanfaatkan gawai atau perangkat digital yang telah terpasang aplikasi Al-Qur'an digital resmi (seperti Al-Qur'an Kemenag atau aplikasi seperti "Al-Umma"). Pembelajaran diawali dengan eksplorasi teks interaktif, di mana siswa memanfaatkan fitur penanda warna (*color-coded*) untuk mengidentifikasi hukum-hukum tajwid secara visual. Selanjutnya, fitur audio murottal digunakan sebagai panduan mendengarkan (*makhraj* dan *tajwid*) guna memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori serta membantu siswa yang masih terbata-bata agar dapat menirukan bacaan secara mandiri. Pada tahap pendalaman, siswa memanfaatkan fitur pencarian kata kunci (*search engine*), terjemahan per kata, dan tafsir ringkas untuk membedah makna serta mengaitkan ayat dengan studi kasus kehidupan nyata melalui diskusi kelompok.⁷

Penerapan teknologi Al-Qur'an digital ini membawa berbagai kelebihan signifikan dibanding media cetak konvensional. Keunggulan utamanya terletak pada aspek portabilitas dan aksesibilitas, di mana siswa dapat mengakses ribuan lembar tafsir dan audio bacaan kapan saja tanpa terbatas fisik buku yang tebal. Selain itu, fitur visual yang interaktif serta pencarian cepat (*fast search*) memangkas waktu teknis pencarian ayat, sehingga alokasi waktu kelas lebih banyak digunakan untuk analisis makna dan diskusi interaktif. Visualisasi tajwid yang menarik juga terbukti mampu meruntuhkan rasa minder pada siswa yang belum lancar membaca, sekaligus mentransformasi suasana kelas PAI menjadi lebih dinamis, relevan dengan karakter generasi digital, dan tidak lagi monoton.⁸

⁷ Syamsul Huda, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 112.

⁸ Ahmad Dahlan dan Siti Aminah, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 45.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X. SMAN 1 KUTA BARO dalam mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital "Al-Umma "?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas X. SMAN 1 KUTA BARO terhadap penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital "Al-Umma " dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di temukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat tingkat hasil belajar siswa kelas X. SMAN 1 KUTA BARO dalam mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital "Al-Umma ".
2. Untuk menilai persepsi siswa kelas X. SMAN 1 KUTA BARO terhadap penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital "Al-Umma " dalam pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik: جامعة الرانري

Al-Qur'an digital "Al-Umma " menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

2. Bagi pendidik:

Pendidik dapat memanfaatkan Al-Qur'an digital "Al-Umma " untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi sekolah:

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengintegrasikan Al-Qur'an digital dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang ada.

E. Definisi Operasional

1. Al Qur'an Digital AL-UMMA :

Al-Qur'an digital adalah versi elektronik dari kitab suci Al-Qur'an yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti smartphone, tablet, atau komputer. Salah satu aplikasi populer yang menyediakan Al-Qur'an digital adalah Al-Umma , yang menawarkan berbagai fitur seperti teks Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, serta panduan ibadah. Keunggulan Al-Qur'an digital termasuk kemudahan akses, pencarian ayat secara cepat, serta fitur interaktif seperti audio bacaan dan tajwid. Dengan perkembangan teknologi, aplikasi seperti Al-Umma membantu umat Islam untuk lebih mudah membaca dan memahami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, teknologi komputer dan internet membawa revolusi baru dalam pedigitalisasian Al-Qur'an. Sekarang, Al-Qur'an tersedia dalam berbagai format elektronik, mulai dari aplikasi Al-Qur'an di perangkat seluler hingga situs web dan platform pembelajaran online. Ini memungkinkan umat Islam di seluruh dunia untuk mengakses, mempelajari, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa terbatas oleh batas geografis.¹⁰

⁹ Junaidi, "Wps_Wid," *Belajar Berdasar Regulasi Diri Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*, 2020.

¹⁰ Irpan Maulana Karama, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi, "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 16, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814..>

2. Hasil belajar:

Menurut Nana Sujdana beliau berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.¹¹ Meningkatkan hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah mungkin dengan menggunakan quran digital Al-Umma peserta didik SMAN 1 Kuta Baro dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dalam mata pelajaran PAI.

3. Ruang lingkup pembelajaran PAI:

Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam Bahasa arabnya adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba. Kata “pengajaran” dalam Bahasa arabnya adalah ta’lim dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam Bahasa arabnya “tarbuyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam Bahasa arabnya adalah “tarbiyah islam”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW.

- a) Menurut musthafa al-ghulayaini, bahwa Pendidikan islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak tersebut menjadi salah satu kemampuan dalam jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air
- b) Hasil seminar Pendidikan islam se-indonesia tgl 7-11 mei 1960 di cipayung bogor, menyatakan bahwa Pendidikan islam adalah bimbingan terhadap prtumbuhan Rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.¹²

¹¹ Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹² Sudiyo, *ilmu Pendidikan islam jilid I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 8-9

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bukan menjadi satu-satunya, sudah ada penelitian yang serupa namun diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian terkait Pengaruh Penggunaan Al-Quran Digital Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI telah banyak dilakukan salah satunya oleh Universitas Muhammadiyah Makassar, Studi ini membahas pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Bontomanai Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform e-learning menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman materi dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa frekuensi penggunaan teknologi, jenis media yang digunakan, serta interaktivitas dalam pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹³

Nasri, dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Quran Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kepenuhan Hulu tahun pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan quran digital lebih meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I, hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Quran siswa menjadi 75, dengan rentang nilai antara 70 hingga 80. Sebanyak (67%) mengalami peningkatan yang signifikan, sementara 10 siswa (13%) mengalami peningkatan yang moderat. Dan pada siklus ke II menunjukkan peningkatan menjadi 85, dengan rentang nilai

¹³ Bau kati, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), hlm.5

antara 80 hingga 90. Sebanyak siswa (83%) mengalami peningkatan yang signifikan, sementara 5 siswa (17%) mengalami peningkatan moderat.¹⁴ Setelah peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang di kaji oleh saudara Nasri terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah pada tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, dan perbedaannya adalah saudara Nasri lebih berfokus pada metode tawid, sedangkan peneliti akan lebih berfokus pada tata cara penggunaan media agar lebih fasih dalam bacaan.

Deni azhari & muhammad shaleh, dengan judul “Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran di Kelas VIII MTs Babussalam Besilam”, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan belajar menggunakan media quran digital siswa dapat lebih mudah memahami bacaan dan mengenali setiap huruf yang ia baca dengan lebih detail, ini dibuktikan pada presetasenya, pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 73,91 dan pada siklus kedua hasilnya meningkat yaitu mejadi 91,30. Setelah peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan nya sama-sama menggunakan quran digital, sedngkan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan media aplikasi alquran digital umum, sedangkan peneliti menggunakan aplikasi quran digital khusus yaitu Al-Umma.¹⁵

Vivi Afianti Sutrisna dalam karya tulis ilmiahnya yang berjudul *Dunia Digital Dalam PAI: Studi Atas Implementasi Penggunaan Media Al-Qur'an Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Sutrisna mengungkapkan bahwa penerapan Al-Qur'an digital membuat prosedur pengajaran menjadi jauh lebih terstruktur. Integrasi ini terbukti efektif mendukung empat aspek kompetensi dasar siswa sekaligus, yaitu membaca,

¹⁴ Nasri. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Quran Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kepenuhan Hulu*.

¹⁵ Deni Azhari & Muhammad Saleh. (2023). *Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran Di Kelas VIII MTs Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1(3). DOI: 10.54066/jikma-itb.v1i3.272.

menulis, menghafal, dan memahami makna ayat, sehingga suasana kelas tidak lagi terasa kaku atau monoton.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis agar pembahasan dalam penelitian dapat dipahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- b) Bab II Landasan Teoretis, yang meliputi konsep belajar dan pembelajaran, Al-Qur'an digital, aplikasi Al-Qur'an digital "Al-Umma", hasil belajar, dan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c) Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penggunaan Al-Qur'an digital "Al-Umma" pada materi PAI, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Al-Qur'an digital "Al-Umma", serta pembahasan hasil penelitian.
- e) Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁶ Vivi Afianti Sutrisna, "Dunia Digital Dalam PAI (Studi Atas Implementasi Penggunaan Media Al-Qur'an Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 45–52.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Qur'an Digital

1. Pengertian Qur'an digital

Di era transformasi teknologi saat ini, esensi media dalam ruang kelas telah bergeser dari sekadar alat bantu visual menjadi komponen integral dalam ekosistem belajar. Media digital dapat dipahami sebagai segala bentuk perangkat lunak atau platform berbasis teknologi informasi yang mentransmisikan pesan pembelajaran secara interaktif. Menurut Sanjaya (2016), ketepatan pemilihan media tidak hanya berfungsi mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif, fokus, dan pemahaman mendalam pada diri peserta didik. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.¹⁷

Menurut Hariyadi, Bachtiar, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, dkk. "Kontribusi Penggunaan Literasi Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya." Penelitian Bachtiar Hariyadi dkk. berjudul *Kontribusi Penggunaan Literasi*

¹⁷ Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), 8.

Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya yang diterbitkan dalam Jurnal Keislaman bertujuan mengetahui pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas teknologi digital dan hasil belajar PAI, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada literasi digital secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital Al-Umma.¹⁸

Penelitian Husnul Umi Hotimah dkk. berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital* yang dipublikasikan dalam Journal of Education and Citizenship Youth bertujuan menganalisis strategi pembelajaran PAI berbasis media digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Persamaannya yaitu penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini yang secara khusus meneliti penggunaan aplikasi Al-Umma dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.¹⁹

Penelitian Wulan Sari dan Khusna Farida berjudul *Peran Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* yang diterbitkan dalam Annuha: Jurnal Pendidikan Islam bertujuan mengetahui peran literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap efektivitas dan kreativitas

¹⁸ Hariyadi, Bachtiar, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, dkk. "Kontribusi Penggunaan Literasi Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya." *Jurnal Keislaman* Vol. 6, No. 2, 2023. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3913>

¹⁹ Hotimah, Husnul Umi, Try Susanti, Marsanda Saputri, dkk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital." *Journal of Education and Citizenship Youth* Vol. 6, No. 1, 2026.

belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan hasil belajar PAI berbasis digital, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih spesifik pada penggunaan aplikasi Al-Umma.²⁰

2. Profil dan Karakteristik Aplikasi Al-Qur'an Digital "Al-Umma"

Aplikasi "Al-Umma" merupakan salah satu inovasi perangkat lunak (*software*) Al-Qur'an digital yang dirancang untuk mendukung literasi keislaman modern. Berbeda dengan mushaf cetak konvensional, aplikasi ini mengintegrasikan teks ayat (rasm utsmani), terjemahan resmi Kementerian Agama RI, serta fitur penunjang seperti audio tartil per ayat, penanda tajwid berwarna, dan mesin pencari tema ayat. Dalam konteks pembelajaran, karakteristik interaktif "Al-Umma" memberikan pengalaman belajar yang mandiri bagi siswa (Arsyad, 2017). Fitur audio membantu menyelaraskan makhrajul huruf siswa secara langsung, sementara fitur pencarian memudahkan mereka menemukan dalil naqli yang relevan dengan topik PAI yang sedang dibahas tanpa memakan waktu lama.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

²⁰ Sari, Wulan, dan Khusna Farida. "Peran Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Annuha: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 3, 2024.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.²¹

3. Kelebihan dan Kelemahan Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran

Penggunaan aplikasi "Al-Umma" di dalam kelas membawa sejumlah implikasi teoretis maupun praktis:

- a) Kelebihan: Praktis dan dapat diakses kapan saja melalui gawai (*smartphone*), visualisasi hukum tajwid yang mempercepat pemahaman, serta adanya audio yang meminimalisir kesalahan bacaan mandiri siswa.
- b) Kelemahan: Adanya risiko distraksi jika pengawasan guru lemah (siswa beralih membuka aplikasi lain), ketergantungan pada daya baterai atau perangkat, serta potensi kelelahan mata akibat menatap layar terlalu lama (Sudjana & Rivai, 2019).

²¹ Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Hakikat PAI

Pembelajaran PAI di sekolah bukan sekadar mata pelajaran untuk dihafalkan demi lulus ujian. Menurut Ahmad (2020), PAI adalah usaha sadar untuk membimbing siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan itu, Majid (2020) menegaskan bahwa ruang lingkup PAI itu sangat luas, mengintegrasikan Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, hingga Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, keberhasilan belajar PAI baru bisa dikatakan terwujud apabila pemahaman keagamaan siswa mampu menuntun perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pembelajaran PAI pada hakikatnya bukan sekadar proses *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), melainkan sebuah kesatuan sistemik yang berorientasi pada pembentukan karakter (*character building*) dan transformasi nilai-nilai ketuhanan.

Dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Abdul Majid (2018: 11-12) menjelaskan bahwa esensi utama PAI itu adalah interaksi edukatif yang bertujuan menumbuhkan potensi fitrah dalam diri anak didik. Jadi, tugas guru agama bukan cuma menjejalkan doktrin, tapi bagaimana memandu potensi bawaan lahir anak agar selaras dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Agama harus diposisikan sebagai panduan hidup yang hidup (*operational life guide*), bukan lembaran kertas teoretis yang mati.

Hal ini juga ditegaskan oleh Muhaimin (2019: 75) dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam*. Beliau menyoroti perubahan istilah dari "pengajaran" menjadi "pembelajaran". Kata "pembelajaran" ini mengisyaratkan kalau siswa harus jadi subjek yang aktif bergerak. Hakikat PAI di sekolah itu esensinya adalah menumbuhkan *religiusitas* (kesadaran

²² Ahmad, K. (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal.25

beragama dan kedekatan dengan Tuhan) di dalam jiwa siswa, bukan sekadar memberikan *religius sains* (teori-teori ilmu agama secara kognitif saja).

Tujuan utama dari mata pelajaran PAI di sekolah adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki karakter yang mulia. Menurut Ramayulis (2016), keberhasilan PAI diukur dari sejauh mana siswa mampu menyelaraskan antara kesalehan ritual (seperti shalat dan puasa) dengan kesalehan sosial (seperti jujur, toleran, dan peduli sesama).

Secara operasional di lingkungan sekolah, PAI bertujuan untuk Memperkokoh akidah dan keyakinan siswa agar tidak mudah goyah oleh pengaruh negatif lingkungan, Memberikan pemahaman yang benar mengenai hukum-hukum Islam (fikih) agar siswa dapat beribadah secara sah dan tertib, serta Menanamkan keteladanan dari sejarah Islam (Tarikh) guna membangun jiwa kepemimpinan dan keteguhan mental pada diri siswa.²³

2. Karakteristik dan Ruang Lingkup PAI

Pembelajaran PAI memiliki keunikan tersendiri karena mengintegrasikan aspek duniawi (*hablum minannas*) dan ukhrawi (*hablum minallah*). Menurut Kamaruddin Ahmad (2020: 43-45) dalam *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ruang lingkup PAI di sekolah secara holistik mengikat empat aspek utama, yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadis (hlm. 43): Menekankan kemampuan literasi membaca, menulis, menghafal, serta memahami kandungan ayat secara kontekstual.
- b. Aqidah Akhlak (hlm. 44): Berorientasi pada pemantapan ketauhidan (teologis) serta implementasi moralitas terpuji (*alkhlakul karimah*).

²³ Ramayulis. (2016). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. (Referensi utama untuk mengulas tujuan, ruang lingkup SKI/Fikih/Akidah, serta strategi penyampaian materi keagamaan). hal.18

- c. Fiqih (hlm. 44): Mengajarkan tata cara beribadah sebagai bentuk kepatuhan hukum (syariah) kepada Allah SWT.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (hlm. 45): Mengambil keteladanan (*ibrah*) dari rekam jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW dan peradaban Islam masa lalu.²⁴

Secara mendasar, hakikat PAI adalah membimbing manusia agar mampu menjalankan fungsi penciptaannya, yaitu sebagai hamba ('abd) untuk beribadah, dan Allah akan memberikan hadiah terhadap hambanya yang memperbuat amal shaleh (Q.S.Fathir: 29) :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (*Al-Qur'an*), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca *Al-Qur'an* merupakan salah satu bentuk amal yang memiliki nilai penting dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran dalam membimbing peserta didik agar tidak hanya mampu membaca dan memahami *Al-Qur'an*, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT juga memerintahkan hamba-Nya yang paling mulia, yaitu Rasulullah SAW, untuk membaca melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada beliau. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. *Al-'Alaq* ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

²⁴ Kamaruddin Ahmad (2020: 43-45)

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”*

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya membaca sebagai salah satu dasar dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam proses mempelajari dan memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya: *“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk aplikasi Al-Qur'an digital “Al-Umma”, dapat menjadi salah satu alternatif media yang mendukung peserta didik dalam mengakses dan mempelajari Al-Qur'an secara lebih mudah.

Dalam artikel ilmiah berjudul *“Reorientasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital”*, Fathoni memaparkan bahwa hakikat pembelajaran PAI hari ini dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan substansi spiritualitasnya.²⁵

²⁵ Fathoni, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.

Penelitian lain oleh Suryani dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* menegaskan bahwa keberhasilan hakikat PAI di era modern diukur dari sejauh mana internalisasi nilai agama mampu bertindak sebagai *filter* budaya dan penuntun etika digital (*digital ethics*) bagi generasi z dan alpha.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran PAI adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan potensi spiritual manusia. Keberhasilannya tidak diukur dari kemampuan kognitif semata (seperti nilai ujian), melainkan dari perubahan perilaku nyata yang mencakup kesalehan ritual (ibadah kepada Allah) sekaligus kesalehan sosial (berakhlak mulia kepada sesama makhluk).

3. Media Pembelajaran PAI

Media adalah segala alat atau perantara yang dipakai untuk mengirimkan pesan dari guru ke siswa. Tujuannya adalah untuk memantik pikiran, memancing perhatian, dan membakar semangat belajar siswa agar proses transfer ilmu berjalan dengan asyik dan efektif.²⁶ Zaman sudah berubah, dan siswa yang kita hadapi sekarang adalah generasi yang lahir di tengah kepungan teknologi. Oleh karena itu, cara mengajarkan PAI juga harus bertransformasi. Menurut Rusman, penggunaan media digital di kelas agama sangat krusial. Selain bisa mengubah materi yang awalnya abstrak (sulit dibayangkan) menjadi lebih visual, media digital juga membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif, sehingga siswa tidak cepat bosan.²⁷

Pada era digital saat ini, pembelajaran PAI menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama terkait pergeseran moral generasi muda dan derasnya arus informasi di media sosial. Guru PAI tidak lagi bisa mengandalkan metode konvensional seperti ceramah satu arah yang

²⁶ Sadiman dkk. (2016)

²⁷ Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.

monoton, karena hal tersebut cenderung membuat siswa jenuh dan menganggap agama sebagai materi yang kaku.²⁸

Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran PAI modern dituntut menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). PAI harus mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan memanfaatkan media digital interaktif atau mengaitkan nilai agama dengan etika bermedia sosial. Dengan pendekatan yang interaktif dan relevan, PAI akan dirasakan sebagai kebutuhan spiritual yang hidup, bukan sekadar hafalan materi untuk menghadapi ujian.²⁹

4. Media Pembelajaran Digital :

Media digital adalah format konten berupa teks, gambar, suara, hingga video yang dibuat, disimpan, diproses, dan didistribusikan menggunakan perangkat elektronik berbasis komputasi. Sederhananya, jika suatu informasi dikodekan dalam angka biner (1 dan 0) dan hanya bisa diakses melalui gawai seperti ponsel pintar, komputer, atau tablet melalui jaringan internet maupun drive penyimpanan, maka informasi tersebut termasuk media digital.

Kehadirannya membedakan diri secara signifikan dari media tradisional (seperti koran cetak, radio analog, atau televisi terestrial) karena menawarkan interaktivitas dua arah, kecepatan distribusi secara *real-time*, serta fleksibilitas akses kapan saja dan di mana saja.³⁰

²⁸ Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Sangat kuat untuk membahas hakikat, kritik kurikulum PAI, dan rekonstruksi pembelajaran agama).

²⁹ Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Buku wajib untuk membedah metode, ruang lingkup, dan evaluasi PAI di sekolah).

³⁰ Feldman, T. (1997). *Pengantar Media Digital*. London: Routledge. (Menjelaskan dasar konvergensi teknologi informasi dan media).

Adapun komponen utama media digital adalah:

- a) Format data biner : Setiap data diubah menjadi kode komputasi agar dapat diproses oleh perangkat lunak.
- b) Jaringan distribusi : Mengandalkan koneksi internet, server awan (*cloud*), atau media penyimpanan digital untuk menyebarkan informasi.
- c) Perangkat akses : Membutuhkan perangkat keras (*hardware*) seperti komputer atau *smartphone* serta perangkat lunak (*software*) seperti peramban web atau aplikasi.
- d) Interaktivitas pengguna : Memungkinkan audiens tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga pembuat konten (*content creator*), pemberi respons, atau penyebar informasi.

Penggunaan media digital ini juga memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri, salah satu kelebihan nya adalah dalam aksesibilitas yang tinggi, biaya produksi dan distribusi relatif efisien, kemampuan personalisasi konten, serta jangkauan audiens yang bersifat global tanpa batasan geografis. Namun ada pula tantangan yang di hadapi seperti berupa penipuan, Maraknya penyebaran informasi palsu (*hoaks*), masalah privasi data, ketergantungan pada infrastruktur teknologi, serta isu hak cipta digital.³¹

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan muara dari seluruh proses instruksional yang terjadi di kelas. Secara konseptual, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah siswa mengalami pengalaman belajar tertentu (Sudjana, 2017). Hasil belajar ini biasanya

³¹ Manovich, L. (2001). *Bahasa Media Baru*. Cambridge: MIT Press. (Merumuskan karakteristik teknis media digital berbasis data komputasi).

dikuantifikasi dalam bentuk nilai atau skor evaluasi setelah proses pembelajaran selesai.

Secara sederhana, hasil belajar adalah bukti nyata dari sebuah proses perubahan. Ketika seseorang belajar, harus ada sesuatu yang berubah dalam dirinya. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi baru yang dikuasai siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajarnya. Perubahan ini tidak melulu soal angka di rapor, melainkan mencakup tiga ranah penting yang dirumuskan oleh Bloom (1956), yaitu bagaimana siswa berpikir (kognitif), bagaimana mereka bersikap (afektif), dan bagaimana mereka terampil melakukan sesuatu (psikomotorik).³²

Menurut beberapa ahli pengertian belajar itu sebagai berikut: Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri, dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.³³ Hasil Belajar menurut W. S. Winkel W. S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung

³² Ahmad, K. (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³³ Moh. Surya (1981:32)

dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap.³⁴

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.³⁵

Menurut Sumardi hasil belajar adalah sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhlak yang diberikan oleh guru terkait kemajuan/ hasil belajar siswa selama waktu tertentu. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁶

Untuk memahami arti hasil belajar secara utuh, kita perlu melihat dua kata penyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh atau dicapai setelah seseorang melakukan suatu kegiatan. Sementara itu, belajar merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai buah dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ketika kedua istilah ini digabungkan, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah mereka melewati proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Sudjana, 2016). Perubahan yang

³⁴ W. S. Wrinkle, Psikologi Pengajaran, (Jakarta : Grasindo, 1996), hlm. 53

³⁵ Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018), Cet10, hlm. 21.

³⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 2.

terjadi akibat proses belajar ini tidak bersifat sementara, melainkan menetap dalam diri siswa dan mencakup berbagai aspek kehidupan mereka.³⁷

Dalam dunia pendidikan formal, hasil belajar biasanya menjadi tolok ukur utama untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil ini umumnya dinyatakan dalam bentuk tiruan simbol, baik berupa angka (0–100), huruf (A, B, C, D, E), maupun predikat tertentu yang diperoleh melalui serangkaian proses evaluasi seperti ujian atau tugas harian (Djamarah & Zain, 2018).³⁸

Slameto mengatakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuantujuan pengajaran yang telah ditetapkan.³⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak bersifat tunggal, melainkan mencakup spektrum perkembangan kepribadian yang luas. Secara umum, hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama yang saling berkaitan, yaitu, Ranah Kognitif yakni Berhubungan dengan kemampuan berpikir dan intelektual siswa. Aspek ini dimulai dari tingkat yang paling sederhana yaitu hafalan atau ingatan, pemahaman, penerapan rumus atau teori, analisis, sintesis, hingga kemampuan mengevaluasi suatu masalah. Selanjutnya Ranah Afektif yang dimana ia Berkaitan dengan

³⁷ Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Referensi wajib untuk menjelaskan pembagian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara mendalam).

³⁸ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (Sangat bagus untuk mengutip definisi hasil belajar dalam kaitannya dengan interaksi dan evaluasi di kelas).

³⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 7.

perkembangan sikap, nilai, moral, dan emosional siswa. Hasil belajar ini terlihat dari bagaimana siswa menerima nilai-nilai kebaikan, merespons stimulus sosial, menghargai perbedaan, hingga membentuk karakter atau pandangan hidupnya sendiri. Dan yang terakhir Ranah Psikomotorik, yaitu Menyangkut keterampilan fisik dan motorik siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan teknis, praktikum di laboratorium, keterampilan olahraga, kesenian, maupun gerak fisik lainnya yang membutuhkan koordinasi antara otot dan pikiran.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bukan hanya hasil dari kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi juga adanya perubahan tingkah laku dari hasil proses kegiatan belajar, dimana dalam proses tersebut itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen. Misalnya dalam pelajaran fikih diajarkan tentang macam-macam najis, setelah tau apa itu najis dan macam-macam jenisnya maka mereka akan lebih hati-hati tentang masalah najis tersebut.

2. Ranah hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

⁴⁰ Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Referensi wajib untuk menjelaskan pembagian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara mendalam).

- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan , merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
- c) Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁴¹

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.⁴² Selain itu dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.³⁶ Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi, dll.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang berkaitan. Dan alat penilaian untuk setiap ranah berbeda dalam cakupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan setiap peserta didik. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor

⁴¹ M. Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 23-24.

⁴² S. Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 45.

⁴³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 22-28.

intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi proses belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁴⁴

1) Faktor Intern :

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Faktor jasmani berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik, terutama kesehatan dan keadaan tubuh. Kondisi kesehatan yang baik dapat membantu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menghambat konsentrasi dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi kejiwaan peserta didik yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Peserta didik yang memiliki perhatian, minat, motivasi, serta kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan kondisi tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat

⁴⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54–59.

ditandai dengan munculnya rasa lesu, bosan, dan berkurangnya minat serta dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Kondisi keluarga, pola asuh orang tua, hubungan antaranggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, serta perhatian dan dukungan terhadap kegiatan belajar dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu peserta didik menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah berkaitan dengan berbagai kondisi yang terdapat dalam lingkungan pendidikan. Faktor tersebut meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antarpeserta didik, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat berkaitan dengan lingkungan sosial tempat peserta didik berada. Lingkungan tempat tinggal, teman bergaul, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, serta penggunaan media informasi dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung

kegiatan pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor intern seperti kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor ekstern seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor ekstern yang menjadi perhatian adalah faktor sekolah, khususnya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan Al-Qur'an digital "Al-Umma" sebagai media pendukung pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah diakses dan menarik bagi peserta didik sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kuta Baro.

E. Al-Qur'an Digital "Al-Umma"

1. Mengenal Alquran Digital "Al-Umma"

Al-Qur'an digital merupakan bentuk penyajian Al-Qur'an dalam format elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, maupun komputer. Kehadiran Al-Qur'an dalam bentuk digital memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk mengakses dan membaca Al-Qur'an tanpa harus selalu membawa mushaf dalam bentuk cetak. Selain itu, perkembangan teknologi digital memungkinkan aplikasi Al-Qur'an dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, seperti pencarian ayat, terjemahan, serta audio bacaan Al-Qur'an.⁴⁵

⁴⁵ Hamid, A. (2021). *Transformasi Digital dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Qur'an digital “Al-Umma” merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang menyediakan akses terhadap Al-Qur'an melalui perangkat elektronik. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pengguna dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara lebih praktis. Kemudahan akses tersebut memungkinkan peserta didik untuk menggunakan Al-Qur'an digital sebagai sumber belajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Perbandingan dengan Aplikasi Al-Qur'an Digital Populer Lainnya:

Tabel 2. 1 Perbandingan Aplikasi Al-Qur'an Digital Populer

Patokan	Umma	Muslim pro
Fokus utama	Komunitas, pembelajar an(<i>elearning</i>), Dan konten interaktif.	Fitur ibadah harian global (sholat, azan, peta halal, doa).
Fitur sosial	Sangat kuat, (grup diskusi, unggah konten, voice)	Terbatas pada pengingat doa dan komunitas global sederhana.
Pendekatan pembelajaran	Menggunakan fitur <i>live streaming</i> dan kelas berstruktur (<i>Class</i>).	Materi bacaan harian dan koleksi doa.
Pengalaman pengguna	Kompleks dengan nuansa media sosial.	Lengkap namun padat iklan

Aplikasi Al-Qur'an digital Umma menawarkan ekosistem komprehensif bagi Muslim. Berbeda dengan mayoritas aplikasi Al-Qur'an lain yang berfokus utama pada fungsi pembaca ayat (*reader*), Umma memosisikan dirinya sebagai platform gaya hidup dan komunitas Muslim berbasis teknologi. Kelebihan Utama Aplikasi Umma Dibandingkan Aplikasi Lain yaitu Ekosistem Berbasis Komunitas dan Media Sosial,

Umma menyediakan ruang diskusi antar penangguna yang dimoderasi, memfasilitasi tanya jawab keagamaan, serta memungkinkan pembuatan konten Islami (seperti artikel, foto, dan video). Juga Pengelompokan Ayat Berdasar Tema Kehidupan, Pembaca tidak hanya bisa mencari berdasarkan surah atau juz, tetapi juga menemukan kumpulan ayat Al-Qur'an yang dikurasi sesuai topik kehidupan sehari-hari (seperti pernikahan, rezeki, atau kesabaran).⁴⁶

Aplikasi Umma merupakan sebuah platform digital bernuansa Islami yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan ibadah sekaligus interaksi sosial umat Muslim dalam satu wadah (*all-in-one platform*). Di era modern ini, Umma tidak lagi sekadar menjadi aplikasi pengingat shalat biasa, melainkan telah berkembang menjadi ekosistem digital yang menghubungkan jutaan penggunanya lewat berbagai konten keagamaan. Secara fungsional, aplikasi ini menjembatani kebutuhan spiritual masyarakat urban yang sibuk dengan menyediakan akses cepat ke panduan ibadah harian. Melalui pendekatan yang ramah teknologi, Umma berhasil mengubah ponsel pintar menjadi media dakwah personal yang interaktif dan mudah diakses kapan saja.⁴⁷

Aplikasi Umma dapat diunduh dengan gratis melalui Play Store atau App Store dan mendapat perhatian besar oleh masyarakat Indonesia, terhitung lebih dari 10 juta kali unduhan sejak pertama dirilis tanggal 1 September 2017 dan telah mendapat 151 ribu ulasan dengan rating aplikasi 4,7. Aplikasi Umma juga menyediakan fitur komunitas yang berisi percakapan yang dimoderasi untuk memudahkan pengguna dalam diskusi dan memiliki fitur panduan ibadah yang terdiri dari waktu shalat, panduan do'a, dan terjemahan Al-Qur'an untuk dibaca dan didengarkan karena dalam bahasa audiovisual. Tidak seperti kebanyakan aplikasi islami seluler

⁴⁶ Antara News (2019). *Umma Aplikasi Permudah Ibadah Umat Muslim*. (Membahas peluncuran, konsep komunitas, serta kurasi ayat tematik pada Umma).

⁴⁷ Askolani, M. (2024). Strategi Manajemen Pesan Dakwah Islam dalam Ekosistem Media Digital. *Communicative: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(4)

lainnya, pada aplikasi Umma memiliki fitur konversi ibadah menjadi poin yang jika mencapai jumlah tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah seperti tasbih digital, sajadah, Al Quran atau voucher pulsa.⁴⁸

Aplikasi "Al-Umma" dipilih dalam pembelajaran ini karena memiliki fungsionalitas yang sangat mendukung penyampaian materi PAI, di antaranya:

Tabel 2. 2 Fitur Aplikasi Al-Qur'an Digital "Al-Umma" yang Mendukung Pembelajaran PAI

PEMBELAJARAN	FUNGSI
Pewarnaan Hukum Tajwid	Memudahkan siswa mengenali dan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an secara benar dan mandiri.
Audio murottal per-ayat	Menjadi contoh langsung (<i>role model</i>) bagi siswa untuk memperbaiki pelafalan (<i>makharijul huruf</i>).
Terjemahan dan Asbabun Nuzul	Membantu siswa memahami latar belakang turunnya ayat, sehingga mereka tidak salah dalam menafsirkan materi PAI yang sedang dibahas.
Penanda Halaman (<i>Bookmark</i>)	Membantu guru mendokumentasikan atau mengontrol batasan tilawah dan hafalan siswa.

Untuk mendukung aktivitas keagamaan penggunanya, Umma menyediakan beragam fitur utama yang saling terintegrasi:

- a) Al-Qur'an Digital: Fitur ini tidak hanya menampilkan teks ayat, tetapi juga dilengkapi dengan panduan tajwid berwarna, terjemahan,

⁴⁸ Auliya Ihza Husnuddlon, "Tren Dakwah dan Praktik Komunikasi Agama di Mayantara: Studi pada Aplikasi Islami Umma," Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat 6, no. 1 (2022): 45–67, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2808>

serta rekaman audio dari qari ternama untuk mempermudah belajar mengaji.⁴⁹

- b) **Pengingat Waktu Shalat dan Kiblat:** Menggunakan sistem GPS pada ponsel untuk menentukan arah kiblat secara akurat dan memberikan notifikasi adzan otomatis yang sesuai dengan lokasi pengguna saat itu.⁵⁰
- c) **Konten Edukasi dan Dakwah:** Berisi kumpulan artikel, video ceramah, hingga info kajian langsung (*live streaming*) dari para ustaz yang kredibilitasnya telah terverifikasi oleh pihak aplikasi.⁵¹
- d) **Forum Komunitas:** Ruang sosial virtual yang memungkinkan sesama pengguna untuk berdiskusi, saling membagikan kutipan islami, atau melakukan tanya-jawab seputar masalah agama.⁵²

2. Pola penerapan Aplikasi "Al-Umma" saat Pembelajaran PAI

Agar penggunaan aplikasi ini di kelas berjalan terarah, guru dapat menerapkan langkah-langkah berbasis pendekatan teknologi berikut:

- a) **Tahap awal :**
Guru mengondisikan kelas dan meminta siswa membuka aplikasi "Al-Umma" lewat gawai mereka masing-masing.
- b) **Tahap eksplorasi :**
Guru menentukan ayat yang menjadi topik utama hari itu. Siswa diminta membaca teksnya dan mendengarkan audio murottal yang ada di aplikasi untuk menyamakan persepsi bacaan.

⁴⁹ Thoifah, I. (2021). Trends in Al-Quran Learning Applications for Indonesian Students: Solutions for Learning Quran During the Covid-19 Pandemic. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01).

⁵⁰ Husnuddlon, A. I. (2022). Tren Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 6(1), 45-67.

⁵¹ Askolani, M. (2024). Strategi Manajemen Pesan Dakwah Islam dalam Ekosistem Media Digital. *Communicative: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(4).

⁵² Husnuddlon, A. I. (2022). Tren Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 6(1), 45-67.

c) Tahap pendalaman

Siswa memanfaatkan fitur terjemahan dan ulasan *asbabun nuzul* pada aplikasi untuk membedah isi kandungan ayat secara berkelompok.

d) Tahap evaluasi

Guru mengecek pemahaman siswa dan mengonfirmasi hasil belajar mereka berdasarkan panduan yang ada di aplikasi.

Mengenai Keterkaitan Aplikasi "Al-Umma" dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI, seperti Masalah yang sering terjadi di kelas PAI adalah siswa merasa jenuh karena metode mengajar yang terlalu monoton (ceramah saja). Melalui penggunaan Al-Qur'an Digital "Al-Umma", cara belajar siswa diubah menjadi lebih aktif. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Teori *Dual Coding* yang digagas oleh Paivio (1986). Teori ini menjelaskan bahwa otak manusia akan mengingat suatu informasi dengan jauh lebih kuat jika informasi tersebut masuk melalui dua jalur sekaligus, yaitu stimulus visual (melihat teks ayat di layar) dan stimulus auditori (mendengar suara murottal). Ketika hambatan membaca Al-Qur'an bisa diatasi lewat kemudahan aplikasi "Al-Umma", rasa percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi PAI otomatis akan meningkat. Efek domino dari kenyamanan belajar inilah yang nantinya memicu lonjakan pada hasil belajar mereka.

Untuk memperkuat pijakan penelitian ini, ada beberapa studi sebelumnya yang dijadikan acuan yaitu, Suryani (2022) dalam penelitiannya tentang efektivitas aplikasi Al-Qur'an digital menemukan bahwa teknologi ini sukses menaikkan akurasi tajwid siswa SMP hingga 25%. Persamaannya adalah sama-sama menguji aplikasi Al-Qur'an digital, namun perbedaannya terletak pada fokus Suryani yang hanya melihat aspek

tajwid, sedangkan penelitian ini melihat hasil belajar PAI secara menyeluruh.⁵³

Adapun acuan berikutnya yaitu dari Fathoni (2023) yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis Android untuk mendongkrak hasil belajar PAI. Hasil studinya menunjukkan adanya kenaikan nilai *post-test* yang sangat signifikan di kelas eksperimen. Persamaannya adalah kesamaan pada variabel hasil belajar PAI dan penggunaan gawai, sementara perbedaannya terletak pada jenis aplikasinya; Fathoni menggunakan aplikasi buatan sendiri, sedangkan penelitian ini memakai aplikasi spesifik bernama "Al-Umma".⁵⁴

3. Peran Aplikasi Umma sebagai Media Belajar dan Dakwah Modern

Kehadiran aplikasi Umma membawa perubahan besar pada cara masyarakat dalam belajar agama Islam. Jika dahulu pembelajaran harus dilakukan dengan tatap muka secara fisik, kini Umma memberikan alternatif ruang belajar mandiri yang sangat fleksibel bagi para pelajar dan mahasiswa.⁵⁵

Dari sudut pandang komunikasi dakwah, Umma menjadi sarana penyebaran pesan Islam yang sangat efektif karena dikemas dengan visual yang menarik dan mengikuti tren generasi muda. Namun, fenomena ini juga memicu diskusi menarik di kalangan akademisi. Integrasi antara konten agama, fitur sosial, dan iklan di dalam satu aplikasi kerap dilihat sebagai bentuk komodifikasi agama di mana nilai-nilai spiritual kini dikemas sedemikian rupa agar sejalan dengan perkembangan industri digital global. Tingginya populasi muslim di Indonesia menghadirkan perluasan liputan media mengenai nilai-nilai agama Islam seperti melalui ceramah dan

⁵³ Suryani, E. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Kemampuan Tajwid Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 34-47.

⁵⁴ Fathoni, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.

⁵⁵ Thoifah, I. A. (2021). Trends In Al-Quran Learning Applications for Indonesian Students: Solutions for Learning Quran During the Covid-19 Pandemic?. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 10(01).

metode dakwah lainnya. Seperti misalnya potensi meluasnya informasi adanya kajian di masjid atau pada platform online karena penggunaan media baru yang memiliki fitur publikasi dan distribusi pesan, sehingga dapat menjangkau khalayak muslim maupun yang bukan muslim. Salah satu bentuk media baru tersebut adalah aplikasi islami seluler, aplikasi yang memang berorientasi untuk berdakwah dengan menyediakan pesan-pesan Islam dan menampilkan praktik keagamaan. Selain itu, konsumsi Islam sebagai komoditas keagamaan telah menyebar dan berkembang di Indonesia (Fealy, 2012) Peningkatan jumlah populasi muslim yang juga diiringi dengan peningkatan permintaan komoditas produk halal ini telah merambah ke digital dan difasilitasi dengan aplikasi seluler.

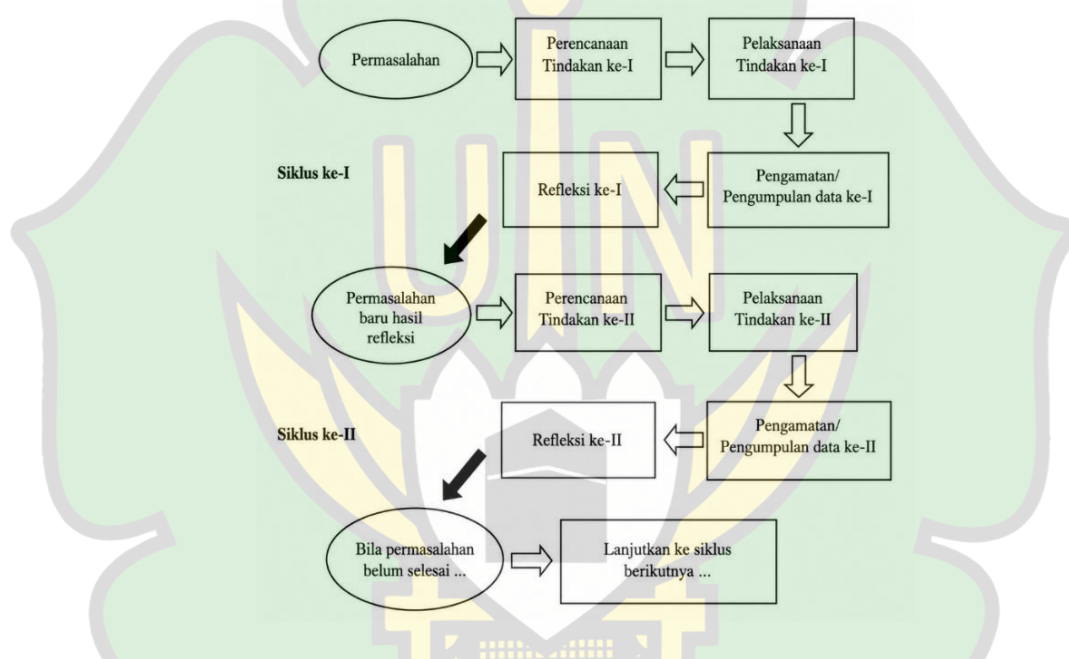
Salah satu aplikasi islami seluler yang memuat fitur dakwah sekaligus menawarkan transaksi berbasis syariah adalah aplikasi Umma. Kehadiran aplikasi Umma diklaim untuk menjawab kebutuhan umat Islam akan informasi yang dapat diandalkan tentang Islam di satu tempat untuk memenuhi spiritualitas manusia dan membantu pengguna bersama-sama menjadi Muslim yang lebih baik. Aplikasi Umma memposisikan dirinya sebagai pemandu sekaligus pendukung praktik ritual ibadah umat muslim.⁵⁶

F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas melalui pemberian tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. PTK berorientasi pada penyelesaian permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan secara sistematis Menurut Indra Nanda dkk., Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas melalui pemberian

⁵⁶ Auliya Ihza Husnuddlon, "Tren Dakwah dan Praktik Komunikasi Agama di Mayantara: Studi pada Aplikasi Islami Umma," Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat 6, no. 1 (2022): 45–67, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2808>

tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tindakan yang diberikan bertujuan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna. Melalui pelaksanaan tindakan tersebut, guru dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan diberikan.⁵⁷



Gambar 2. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. PTK tidak hanya berfungsi sebagai upaya memecahkan permasalahan pembelajaran, tetapi juga

⁵⁷ Indra Nanda dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 6.

sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.⁵⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemmis menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk refleksi diri (*self-reflective inquiry*) yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi sosial, termasuk bidang pendidikan, dengan tujuan meningkatkan praktik yang dilakukan, memperdalam pemahaman terhadap praktik tersebut, serta memperbaiki kondisi tempat praktik itu dilaksanakan. Dengan demikian, PTK menjadi suatu pendekatan penelitian yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.⁵⁹

Pelaksanaan PTK dilakukan secara bersiklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁵⁹ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui pemberian tindakan secara sistematis di dalam kelas. PTK dilaksanakan secara bersiklus sehingga memungkinkan peneliti melakukan perbaikan terhadap tindakan yang diberikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Hasil refleksi pada setiap siklus menjadi dasar dalam menyusun tindakan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.⁶⁰

Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penggunaan Al-Qur'an Digital "Al-Umma" sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Kuta Baro. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

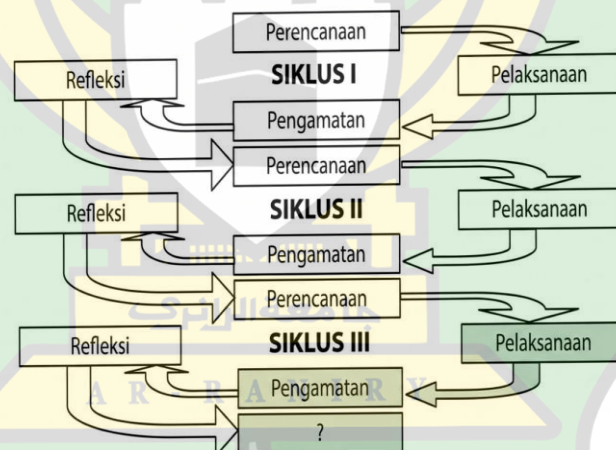
⁶⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian, pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesa. Desain penelitian dirancang sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶¹

Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (1946). Prosedur penelitiannya terdapat empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).⁶²

Adapun model siklus rancangan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin (1946)⁶³

⁶¹ Prio Utomo, Nova Asvio, Fiki Prayogi, Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan, (Online: Pubmedia, 2024), h. 19-20.

⁶² Taufiqur Rahman, Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), h. 6.

⁶³ Taufiqur, Aplikasi Model-Model Pembelajaran..., h. 6.

1. Perencanaan (*Planning*):

Perencanaan (*Planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik melalui perubahan perilaku dan sikap dengan sebagai solusi.⁶⁴ Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan menyiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁶⁵ Setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti membuat tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus pertama. Demikian hingga sampai pada siklus terakhir.

3. Observasi (*Observing*):

Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, baik menggunakan alat bantu atau tidak. Secara signifikan dicatat dalam konteks ini adalah tingkat analisis yang terlibat ke dalam rekaman hasil observasi. Pelaksanaan pengamatan harus, sesuai dengan karakteristik data, terjadi bersamaan dengan proses interpretasi.⁶⁶ Pada tahap ini, pendidik terlibat dalam

⁶⁴ Kunandar, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah, (Jakarta: Media Edukatif, 2024), h. 1-2.

⁶⁵ Putu Ade Andre Payadnya, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), h. 22.

⁶⁶ Yurita Erviana, Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 81-82.

pengamatan kelas dengan cara mengumpulkan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).

4. Refleksi (*Reflecting*):

Refleksi (*Reflecting*) adalah proses mengingat suatu kegiatan yang telah didokumentasikan melalui pengamatan yang cermat. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengevaluasi secara kritis apakah hasil selaras dengan tujuan yang dimaksudkan dan untuk terlibat dalam proses menyusun perencanaan ulang.⁶⁷ Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahapan ini, dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dengan adanya refleksi, maka dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Dengan demikian, keempat tahapan dalam model Kurt Lewin tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan. Setiap siklus menjadi dasar bagi perbaikan siklus berikutnya sehingga penggunaan Al-Qur'an Digital "Al-Umma" diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Kuta Baro.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kuta Baro, Desa Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Kuta Baro yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 14 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁶⁷ Hasmawaty, Abdul Saman, Rusmayadi, Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas, (Makassar: Universitas Negeri Makassar -Madaniya, 2024), h. 1-2

yang berjumlah dua orang, terdiri atas satu guru laki-laki dan satu guru perempuan, sebagai pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian. Pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menerapkan penggunaan Al-Qur'an Digital "Al-Umma" sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan fakta atau informasi dari lapangan. Berikut ini adalah teknik- teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁸¹ Lembaran observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembaran observasi yang digunakan adalah lembaran observasi guru dan observasi peserta didik.

2. Tes

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Al-Quran Digital "Al-Umma" dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

a) Tes awal (*Pre Tes*)

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.⁶⁸ Tes awal bertujuan untuk

⁶⁸ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum adanya tindakan yang diterapkan oleh peneliti.

b) Test akhir (*Post Tes*)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik. Tes yang diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode quran digital Al-Umma. Bertujuan untuk melihat perbedaan atau peningkatan hasil yang telah diperoleh setelah adanya sebuah tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang disiapkan oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba, mengartikan rekaman sebagai suatu tulisan/pernyataan yang dibuat atau untuk individu/organisasi yang dimaksudkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.⁶⁹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian.⁷⁰ Untuk mempermudah dalam pengumpulan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomenafenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Sebelum terjun lapangan peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian. Uraian instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

⁶⁹ Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, (Bandung: Nilacakra, 2021), h. 65.

⁷⁰ Rika Endah Nurhidayah, Instrumen Penelitian: Kupas Tuntas Menyusun Instrumen Disertai Contoh, Kisi-Kisi, dan Cara Penilaiannya, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 1-5.

1. Lembar Pengamatan

a) Lembar Kegiatan Aktivitas:

Lembar aktivitas guru adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan guru. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara melakukan pengamatan pelaksanaan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Dalam lembar observasi memuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara terperinci dan lembar ini berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru mengecek kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari serta menyebutkan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti berisi item-item kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai pokok bahasan dengan menggunakan strategi dan media nyata yang telah disiapkan, kemudian memberi rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup berisi item-item kemampuan guru dalam membagi lembar evaluasi, evaluasi dibagikan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang telah dipelajari, dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah

dipelajari dan menyimpulkan kembali pelajaran serta memberi pesan-pesan moral kepada peserta didik.⁷¹

b) Lembar aktivitas kegiatan peserta didik

Lembar aktivitas peserta didik adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan peserta didik. Lembar aktivitas peserta didik digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik pada saat memanfaatkan strategi yang digunakan yang telah diterapkan guru untuk membangkitkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Lembar ini memuat kegiatan berdo'a dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman peserta didik.

2. Lembar Butir Soal :

Tes adalah kegiatan penguji tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan tes dilakukan di dalam kelas, manfaat diadakan tes adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Tujuan tes adalah untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis.⁷² Adapun tes yang dilakukan peneliti ada 2 macam yaitu pre test dan post-test. Masing-masing tes terdiri dari jenis soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal pada setiap tes.

⁷¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 116.

⁷² Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., h. 117.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh guru, yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dengan cara yang dapat dipercaya dan benar. Interpretasi data adalah upaya peneliti untuk mendapatkan makna dari data yang dikumpulakn untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷³

Adapun data-data yang diperoleh dari pembelajaran yang telah berlangsung, maka selanjutnya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran melalui penerapan Al-quran digital “Al-Umma”.

Kriteria penilaian aktifitas guru:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka presentasi aktivitas

F = skor yang di peroleh

N = skor maksial

100% = Bilangan Konstanta

⁷³ Elsa Selvia Febriani, Dede Arobiah, Apriyani Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Jawa Barat: Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 2023) Vol. 1 No. 2, h. 140-153

Tabel 3. 1 Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru⁷⁴

Nilai %	Kategori penilaian
86 – 100%	Sangat baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
45 – 55%	Gagal

Anas Sudjana menyatakan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik sekali.⁷⁵

b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data observasi aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka presentasi aktivitas

F = skor yang di peroleh

N = skor maksial

100% = Bilangan Konstanta

Tabel 3. 2 Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru

Nilai %	Kategori penilaian
86 – 100%	Sangat baik
76 – 85%	Baik

⁷⁴ Ramadhana, Elyani, Mu'in, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra, (Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2022) Vol. 15 No. 2, h. 286.

⁷⁵ Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 36-37.

66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
45 – 55%	Gagal

2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik :

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya Al-Qur'an Digital "Al-Umma" sebagai media pembelajaran, baik secara individu maupun secara klasikal. Data hasil belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus. Nilai hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:⁷⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai (%)	Kategori Penilaian
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
66–75	Cukup
56–65	Kurang
45–55	Gagal

a. Indikator Keberhasilan:

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 85.

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memperoleh persentase skor $\geq 85\%$.

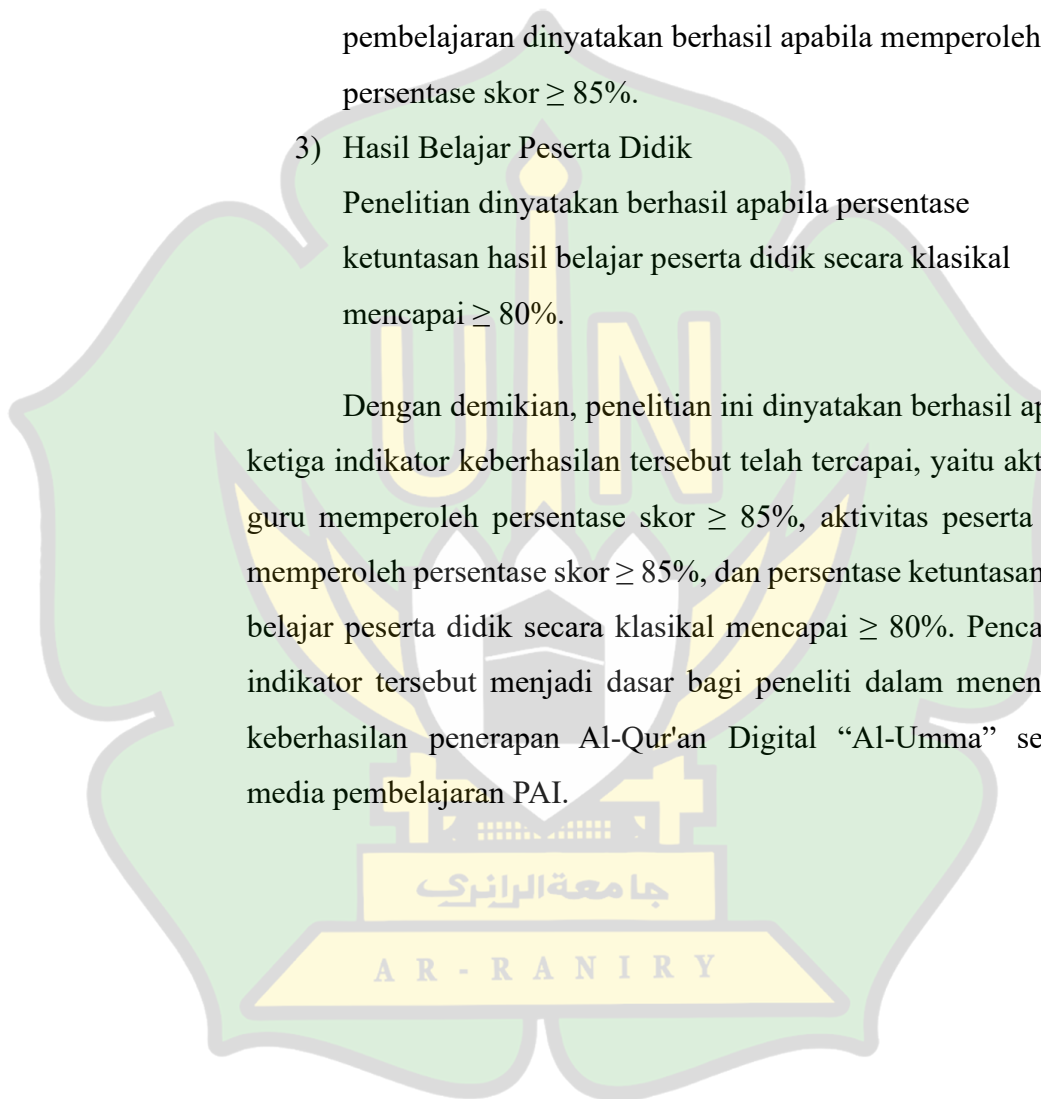
2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memperoleh persentase skor $\geq 85\%$.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ketiga indikator keberhasilan tersebut telah tercapai, yaitu aktivitas guru memperoleh persentase skor $\geq 85\%$, aktivitas peserta didik memperoleh persentase skor $\geq 85\%$, dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$. Pencapaian indikator tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan keberhasilan penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” sebagai media pembelajaran PAI.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar

SMA Negeri 1 Kuta Baro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1992 sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan menengah bagi masyarakat, khususnya di wilayah Kuta Baro dan sekitarnya. Pendirian sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang dapat memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di wilayah Kuta Baro dan daerah sekitarnya.

Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 1 Kuta Baro memiliki peran dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Aceh Besar. Dalam menyelenggarakan pendidikan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam perkembangannya, SMA Negeri 1 Kuta Baro terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain melalui pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyempurnaan proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan prestasi melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan peserta didik.

SMA Negeri 1 Kuta Baro memiliki akreditasi A sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Akreditasi tersebut mencerminkan pemenuhan berbagai aspek

penyelenggaraan pendidikan, meliputi kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, serta capaian peserta didik.⁷⁷

2. Visi dan Misi SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar

A. Visi:

“Terwujudnya profil peserta didik islami yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat.”

B. Misi:

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.
- c) Mengembangkan bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga madrasah dan lembaga lain terkait.
- f) Mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik sehingga terwujudnya profil peserta didik islami.⁷⁸

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kuta Baro

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kuta Baro Tahun Ajaran, 2026.)

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Alfathal Dina, S.Pd	P	S-1	Guru Geografi
2	Anwar Ridha, S.Pd	L	S-1	Guru Penjasorkes

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.

⁷⁸ Dokumentasi SMAN 1 Kuta Baro Tahun Ajaran 2025-2026

3	Astri Medianti Dewi, S.Pd	P	S-1	Guru TIK
4	Dewi Fitriani, S.Kom	P	S-1	Guru TIK
5	Dewi Mentari, S.Pd	P	S-1	Guru Sejarah
6	Erma Seriani, S.Pd	P	S-1	Guru Fisika
7	Fatmawati, S.Pd	P	S-1	Guru Penjasorkes
8	Fitri Suriana	P	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Fitriani, S.Ip	P	S-1	Pustakawan
10	Khairuddin	L	D-2	Tenaga Administrasi Sekolah
11	M. Sannusy, S.Pd., M.Pd	L	S-2	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
12	Mariani, A.Md., S.Pd	P	S-1	Guru Matematika
13	Mulija Rizkiya, S.Pd	P	S-1	Guru Bimbingan Konseling
14	Nurjannah, S.Pd	P	S-1	Guru Bahasa Inggris
15	Nurliza Harun, S.Pd	P	S-1	Guru Kimia
16	Nurmalawati, S.Pd	P	S-1	Guru Seni Budaya
17	Nursyida, S.Pd	P	S-1	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Nurul Vitriani, S.Pd	P	S-1	Guru PPKN
19	Hj. Nurwani, S.Pd., M.Pd	P	S-2	Kepala Sekolah
20	Ramli	L	SMA/Sederajat	Penjaga Sekolah
21	Ratna Keumala, S.Pd	P	S-1	Guru Biologi
22	Rini Maulidia, S.Psi	P	S-1	Guru Bimbingan Konseling
23	Rizki Syazali, S.Pd.I	L	S-1	Guru Sosiologi
24	Rusmanidar, S.Pd	P	S-1	Guru Matematika
25	Santi Siahaan, S.E	P	S-1	Guru Ekonomi
26	Syarifah Musanna, S.Ag., M.Ag	P	S-2	Guru Agama Islam
27	Teuku Fahrul Mukminin, S.Pd	L	S-1	Guru Agama Islam
28	Yusni, S.Pd	P	S-1	Guru Bahasa Indonesia
29	Zahratul Idami, S.Pd	P	S-1	Guru Kimia

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuta Baro

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kuta Baro Tahun Ajaran, 2026.)

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Aula	1
2	Gudang	2
3	Kamar Mandi/WC Bersama	1
4	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2
5	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
6	Kamar Mandi/WC Siswi Perempuan	3
7	Kantin	1
8	Laboratorium Kimia	1
9	Laboratorium Biologi	1
10	Laboratorium Fisika	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Laboratorium PAI	1
13	Parkiran	1
14	Ruang BP/BK	1
15	Ruang Guru	1
16	Ruang Kepala Sekolah	1
17	Ruang OSIS	1
18	Ruang Perpustakaan	1
19	Ruang Seni	1
20	Ruang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1
21	Ruang TU	1
22	Ruang UKS	1
23	Ruang Kelas	6
24	Mading	2
25	Lapangan Voli	1
26	Lapangan Futsal	1
27	Tempat Wudu	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian SMAN 1 Kuta Baro dilakukan pada semester ganjil 2026 dimulai tanggal 20 juli 2026 sampai dengan tanggal 27 juli 2026 10:50 s/d 12:10. Penelitian dilakukan di kelas X. dengan subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al-quran Digital Al-umma , pada siklus I dilakukan pada tanggal 20 juli 2026 dan siklus II dilakukan pada tanggal 23 juli 2026. Peneliti juga memberikan *pree-test* pada siklus I dan memberikan *post-test* (evaluasi) pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II yang diberikan kepada peserta didik untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Kuta Baro.

Data yang tedapat dalam penelitian ini di analisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan penelitian, peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk memastikan terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar, kemudian menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), merancang langkah-langkah penggunaan media Quran Digital Al-Umma, menyusun soal *pree-test* dan *post-test*, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Setelah segala sesuatu dipersiapkan dengan baik, selanjutnya peneliti melakukan tindakan.

Adapun penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi diantaranya:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas X;
- 2) Menyusun modul ajar;

- 3) Menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an digital dalam bentuk PPT;
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
- 5) Menyusun soal pre-test dan post-test;
- 6) Menyusun instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin, 20 Juli 2026, pukul 10.50–12.10 WIB. Proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menyapa peserta didik, mengajak berdo'a bersama, dan melakukan absensi. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar, menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan awal, peneliti memberikan soal pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Hasil pre-test siklus I disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Skor Hasil *Pre-Test* Peserta Didik Siklus I

(Sumber: Hasil *Pre-Test* Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kuta Baro, 20 Juli 2026)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR	KETERANGAN
1	Adam Fajarna	70	Tuntas
2	Alfa Mahira	40	Tidak Tuntas
3	Ardina Silvia	70	Tuntas
4	Anifah Arafatin	50	Tidak Tuntas
5	Fanny Fauziah	60	Tidak Tuntas
6	Fanny Fauziah Gunawan	40	Tidak Tuntas
7	Fathahilul Abrar	70	Tuntas
8	Ilham Saputra	50	Tidak Tuntas
9	M. Fajar Riski	80	Tuntas
10	Marzi Ummaya	40	Tidak Tuntas
11	Mulya Riska	50	Tidak Tuntas
12	Mulfa Asyura	50	Tidak Tuntas

13	Muhammad Faris Maulana	30	Tidak Tuntas
14	Nauratul Jinan	70	Tuntas
15	Putroe Layya Tazkiya	70	Tuntas
16	Reza Fadila	40	Tidak Tuntas
17	Rifatul Jannah	30	Tidak Tuntas
18	Nila Safira	50	Tidak Tuntas
19	Rosa Amelia	80	Tuntas
20	Rifky Zaiyan	40	Tidak Tuntas
21	Salsabila	60	Tidak Tuntas
22	T.M. Nabil Al-Faizin	50	Tidak Tuntas
JUMLAH			1.190
NILAI RATA-RATA			54,09

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil *Pre-Test* peserta didik pada materi “Membaca, Mengartikan, dan Memahami Kandungan Surah Al-Hujurat Ayat 13 melalui Media Digital Aplikasi Al-Umma” menunjukkan bahwa 7 peserta didik (31,81%) telah tuntas, sedangkan 15 peserta didik (68,18%) lainnya belum tuntas, dengan nilai rata-rata 54,09. Mengingat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70 dan indikator ketuntasan klasikal adalah $\geq 85\%$, maka secara klasikal peserta didik belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Setelah *pre-test*, pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikut. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menerapkan metode Al-Qur'an Digital “Al-Umma”, memberi kesempatan bertanya, membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok (5–6 orang per kelompok), membagikan LKPD, serta membimbing setiap kelompok menyusun peta pikiran dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan, kemudian membagikan soal evaluasi post-test yang dikerjakan secara mandiri untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah tindakan siklus I. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral, menginformasikan materi pertemuan berikutnya, mengajak peserta didik berdo'a, dan mengucapkan salam.

c. Obsevasi (*observing*)

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada saat proses pembelajaran berlangsung diperlukan pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yaitu menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diamati langsung oleh guru mata pelajaran PAI yang bernama Teuku Fahrul Mukminin, S.Pd . Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode quran digital dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

(Sumber Data: Hasil Penelitian di SMAN 1 Kuta Baro, Tanggal 20 juli 2026)

No	Fase	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan awal	Kemampuan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran (absen). Kemampuan guru melakukan absensi. Kemampuan guru memberikan apersepsi. Kemampuan guru memberikan motivasi belajar Peserta didik mengisi pree-test. Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemampuan guru memberikan soal pree-test. Kemampuan guru meminta peserta didik mengumpulkan soal pree-test yang telah dikerjakan.				✓
				✓		
				✓		
					✓	

						✓
						✓
						✓
2	Kegiatan inti	Kemampuan guru menjelaskan materi dengan konsep quran digital. Kemampuan guru mengajak peserta didik untuk bertanya tentang suatu materi yang belum dipahami. Kemampuan guru membagi beberapa kelompok. Kemampuan guru membagikan LKPD. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD pada saat diskusi kelompok tanpa harus takut salah. Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk memaparkan hasil LKPD masing-masing kelompok di depan kelas. Kemampuan guru mengarahkan kelompok lain Peserta didik menyimak penguatan tentang penerapan Al-Quran Digital “Al-Umma” terhadap materi pembelajaran yang dipelajari hari ini.				✓
				✓		
				✓		
				✓		
						✓
						✓

					✓	
3	Kegiatan penutup	Kemampuan guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kemampuan guru menyampaikan refleksi. Kemampuan guru memberikan soal evaluasi berupa post-test. Kemampuan guru menyampaikan pesan moral. Kemampuan guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama. Kemampuan guru mengucapkan salam.			✓	
					✓	
						✓
			✓			
					✓	
						✓
						✓
Jumlah Skor yang diperoleh			72			
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Rata-Rata			81,81			

Data aktivitas guru pada siklus I dapat di hitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Keterangan : } P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times$$

F = skor yang di peroleh

N = skor maksial

100% = Bilangan Konstanta

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru pada siklus I yang diamati oleh guru dikelas VIII-1 pada tabel 4.4. yang terdiri dari 22 aspek. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,81%. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Data kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

(Sumber Data: Hasil Penelitian di SMAN 1 Kuta Baro, Tanggal 20 juli 2026)

No	Fase	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan awal	1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa (untuk				✓

		mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
		2. Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran (absen).		✓		
		3. Peserta didik mendengarkan serta merespon apersepsi yang dilakukan guru.		✓		
		4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.			✓	
		5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				✓
		6. Peserta didik mengisi pree-test.				✓
		7. Peserta didik mengumpulkan soal pree-test yang telah dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.				
2	Kegiatan inti	1. Peserta didik menyimak guru saat menjelaskan materi quran surat al-hujurat dengan konsep quran digital.		✓		
					✓	
		2. Peserta didik bertanya tentang suatu materi yang belum dipahami.				✓

		3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok.				✓
		4. Peserta didik menerima LKPD.				✓
		5. Peserta didik mengerjakan LKPD dengan mempelajari fitur-fitur yang ada pada Al-Quran Digital “Al-Umma”				
		pada saat diskusi kelompok tanpa harus takut salah			✓	
		6. Peserta didik memaparkan hasil LKPD masing-masing kelompok di depan kelas.			✓	
		7. Peserta didik menanggapi kelompok yang sedang presentasi.			✓	
		8. Peserta didik menyimak penguatan tentang penerapan Al-Quran Digital “Al-Umma” terhadap materi pembelajaran yang dipelajari hari ini.			✓	
3	Kegiatan penutup	1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru.		✓		
		2. Peserta didik melakukan refleksi			✓	

		terhadap proses pembelajaran.			✓	
		3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi berupa post-test.		✓		
		4. Peserta didik mendengarkan pesan moral.				✓
		5. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya.				✓
		6. Peserta didik membaca doa bersama.				✓
		7. Peserta didik menjawab salam.				
Jumlah Skor yang diperoleh			70			
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Rata-Rata			79,54			

Data aktivitas peserta didik pada siklus I dapat di hitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$P = \frac{70}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$= 79,54\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas peserta didik pada siklus I yang diamati oleh guru dikelas X. pada tabel 4.5.

yang terdiri dari 22 aspek. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,54%. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan, karena aktivitas peserta didik pada siklus I masih terdapat kelemahan dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui penerapan quran digital al-umma, diakhir pembelajaran guru membagikan soal post-test berupa soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi Membaca, Mengartikan, Dan Memahami Kandungan Surah Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Media Digital Aplikasi "Al-Umma". Skor hasil tes peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6 Skor Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus I

(Sumber Data: Hasil Post-Test Peserta Didik Kelas X. Di SMAN 1 kuta baro, 67,72 Tanggal 20 juli 2026)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR	KETERANGAN
1	Adam fajarna	70	Tuntas
2	Alfa mahira	60	Tidak tuntas
3	Ardina silvia	80	Tuntas
4	Anifah arafatin	50	Tidak tuntas
5	Fanny fauziah	70	Tuntas
6	Fanny fauziah gunawan	70	Tuntas
7	Fathahilul Abrar	80	Tuntas

8	Ilham saputra	70	Tuntas
9	M. Fajar riski	80	Tuntas
10	Marzi ummaya	50	Tidak tuntas
11	Mulya riska	80	Tuntas
12	Mulfa asyura	70	Tuntas
13	Muhammad Faris Maulana	40	Tidak tuntas
14	Nauratul jinan	70	Tuntas
15	Putroe Layya Tazkiya	70	Tuntas
16	Reza fadila	70	Tuntas
17	Rifatul jannah	80	Tuntas
18	Nila Safira	60	Tidak tuntas
19	Rosa amelia	80	Tuntas
20	Rifky Zaiyan	50	Tidak tuntas
21	Salsabila	70	Tuntas
22	T.M. Nabil al-faizin	70	Tuntas
JUMLAH		1,490	
NILAI RATA-RATA		67,72	

Data hasil post-test siklus I dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{22} \times 100\% = 72,72\%$$

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model mind mapping sebanyak 16 orang peserta didik atau (72,72%) sedangkan 6 orang peserta didik atau (27,27%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan metode Quran Digital Al-Umma. Data hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 67,72.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai persentase tergolong pada kriteria baik dengan persentase 72,72% namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 80\%$, sehingga

perlu adanya perbaikan pada siklus II guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Al-Quran Digital Al-Umma.

a) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahapan penulis menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun catatan pengamat yang diperoleh pada pembelajaran siklus I. Hasil dari refleksi pada siklus I akan menjadi perbaikan pada siklus yang selanjutnya. Secara umum, penjelasan tentang hasil pembelajaran untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

(Sumber Data: Hasil Olah Data Penelitian Setelah Pembelajaran Siklus I)

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
	Aktivitas guru	a. Guru tidak melakukan absensi.	a. Pertemuan selanjutnya guru harus melakukan absensi.
		b. Guru kurang mampu dalam menyampaikan motivasi dan apersepsi bagi peserta didik.	b. Pertemuan selanjutnya guru harus memahami lebih karakter peserta didik serta lebih semangat dalam memotivasi peserta didik serta lebih jelas dan tegas dalam memberikan apersepsi.
		c. Kemampuan guru mengajak peserta didik untuk bertanya tentang suatu materi yang belum dipahami	c. Pertemuan selanjutnya guru harus memancing mampu peserta didik untuk bertanya.

		d. Guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral.	e. Pertemuan selanjutnya guru mampu menyampaikan pesan moral.
	Aktivitas peserta didik	a. Peserta didik masih kurang memperhatikan motivasi dan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	a. Pertemuan selanjutnya guru harus lebih bersemangat dalam memotivasi siswa. Dan lebih jelas dalam menyampaikan apresiasi
		b. Peserta didik masih kurang mampu dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami	b. Pertemuan selanjutnya guru harus memancing peserta didik untuk bertanya mengaitkan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
		c. Peserta didik masih kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	c. pertemuan selanjutnya guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
	Hasil belajar	Berdasarkan hasil tes, terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang	Pertemuan selanjutnya, guru harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

		memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.	menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan metode Al-quran Digital Al-umma.
--	--	---	---

2. Siklus II

Dikarenakan siklus I tidak berhasil, maka dilanjutkan siklus II. Pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Sama seperti pada siklus I, siklus II juga mempunyai empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari pengamat. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan instrument berupa: menyusun modul ajar, menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Quran Digital Al-Umma. mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik serta soal evaluasi (post-test).

b. Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan pada siklus II, dilaksanakan satu kali pertemuan tepatnya pada hari senin, 27 juli 2026 pukul 10:50 s/d 12:10 di kelas X. Sama seperti siklus I kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menegur sapa dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu,

guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan pengalaman-pengalaman peserta didik dan sedikit mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sebagai motivasi dan apersepsi serta membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Quran Digital Al-Umma. Setelah guru menjelaskan isi materi pembelajaran kemudian guru memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik mengenai materi yang dibahas pada pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok. Guru membagikan LKPD kemudian guru menjelaskan kembali bagaimana cara mengerjakannya.

Pada kegiatan akhir (penutup), guru mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kesimpulan kepada peserta didik, kemudian setelah penyampaian kesimpulan guru memberikan evaluasi tes akhir berupa soal post-test dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Setelah soal selesai dikerjakan, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkannya dengan tertib. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi (*observasing*)

Pada tahap pengamatan atau observasi pada siklus II dilakukan untuk mengamati kegiatan guru, kegiatan peserta didik dan hasil belajar peserta melalui penerapan Al-Quran Digital Al-Umma, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Pengamatan dalam kegiatan ini dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” pada Siklus II diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

(Sumber Data: Hasil Penelitian di SMAN 1 Kuta Baro, Tanggal 27 juli 2026)

No.	Fase	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik.				✓
		Guru melakukan absensi.				✓
		Guru memberikan apersepsi.			✓	
		Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.				✓
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				✓
		Guru memberikan soal <i>pre-test</i> .				✓
		Guru meminta peserta didik mengumpulkan soal <i>pre-test</i> yang telah dikerjakan.				✓
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan Al-Qur'an Digital “Al-Umma”.				✓
		Guru mengajak peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami.				✓
		Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.			✓	
		Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.				✓
		Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok.			✓	

		Guru mengarahkan peserta didik mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.				✓
		Guru memberikan penguatan mengenai penerapan Al-Qur'an Digital "Al-Umma" terhadap materi pembelajaran.				✓
3	Kegiatan Penutup	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.				✓
		Guru menyampaikan refleksi pembelajaran.				✓
		Guru memberikan soal evaluasi berupa <i>post-test</i> .			✓	
		Guru menyampaikan pesan moral.				✓
		Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.			✓	
		Guru mengarahkan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.			✓	
		Guru mengucapkan salam penutup.				✓
Jumlah Skor yang diperoleh			76			
Jumlah Skor Maksimal			80			
Nilai Rata-Rata			95			

Data aktivitas guru siklus II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Keterangan : } P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{76}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{76}{80} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru pada siklus II yang diamati oleh guru dikelas X. Pada tabel 4.8. yang terdiri dari 20 aspek. Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa

kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan pada berbagai aspek dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode Al-quran Digital Al-Umma dengan terus mengevaluasi kembali kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I. Maka dengan ini terjadi peningkatan di aktivitas guru, pada tahap ini kemampuan guru sudah termasuk kategori sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 95% dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Berdasarkan teori diatas, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Data kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

(Sumber Data: Hasil Penelitian di SMAN 1 Kuta Baro, Tanggal 27 juli 2026)

No	Fase	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan awal	1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran				✓
		2. Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran (absen).			✓	
		3. Peserta didik mendengarkan serta merespon apersepsi yang dilakukan guru.				✓

		4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.				✓
		5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				✓
		6. Peserta didik mengisi pree-test.				✓
		7. Peserta didik mengumpulkan soal pree-test yang telah dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.				✓
2	Kegiatan inti	1. Peserta didik menyimak guru saat menjelaskan materi quran surat al-hujurat dengan konsep quran digital.				✓
		2. Peserta didik bertanya tentang suatu materi yang belum dipahami.			✓	
		3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok.				✓
		4. Peserta didik menerima LKPD.				
		5. Peserta didik mengerjakan LKPD dengan mempelajari fitur-fitur yang ada pada Al-Quran Digital “Al-Umma” pada saat diskusi kelompok tanpa harus takut salah				✓

		6. Peserta didik memaparkan hasil LKPD masing-masing kelompok di depan kelas.				✓
		7. Peserta didik menanggapi kelompok yang sedang presentasi.			✓	
		8. Peserta didik menyimak penguatan tentang penerapan Al-Quran Digital “Al-Umma” terhadap materi pembelajaran yang dipelajari hari ini.				✓
3	Kegiatan penutup	1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru.				✓
		2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			✓	
		3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi berupa post-test.				✓
		4. Peserta didik mendengarkan pesan moral.				✓
		5. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya.			✓	
		6. Peserta didik membaca doa bersama.				✓
		7. Peserta didik menjawab salam.				✓

Jumlah Skor yang diperoleh	75
Jumlah Skor Maksimal	80
Nilai Rata-Rata	93,75

Data aktivitas peserta didik pada siklus II dapat di hitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Keterangan : } P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{72}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{75}{80} \times 100\%$$

$$= 93,75\%$$

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Al-quran digital Al-umma mengalami peningkatan yaitu dengan persentase nilai 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Nilai persentase pada siklus I dan II tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan guru mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, kemudian melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I seperti pengelolaan kelas serta pengelolaan kelompok belajar yang baik dan juga pengerjaan LKPD telah terinstruksi dengan baik, hal ini menjadikan peserta didik juga lebih tertarik dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan pelajaran dengan baik, sehingga hasilnya lebih meningkat. Berdasarkan teori diatas, aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui penerapan media Al-Quran Digital Al-Umma, di akhir pembelajaran guru membagikan soal post-test berupa soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi. Skor hasil tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10. di bawah ini:

Tabel 4. 10 Skor Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus I

(Sumber Data: Hasil Post-Test Peserta Didik Kelas X. Di SMAN 1 kuta baro, 87,27 Tanggal 27 juli 2026)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR	KETERANGAN
1	Adam fajarna	90	Tuntas
2	Alfa mahira	90	Tuntas
3	Ardina silvia	100	Tuntas
4	Anifah arafatin	60	Tidak tuntas
5	Fanny fauziah	100	Tuntas
6	Fanny fauziah gunawan	70	Tuntas
7	Fathahilul Abrar	90	Tuntas
8	Ilham saputra	90	Tuntas
9	M. Fajar riski	100	Tuntas
10	Marzi ummaya	80	tuntas
11	Mulya riska	100	Tuntas
12	Mulfa asyura	90	Tuntas
13	Muhammad Faris Maulana	60	Tidak tuntas
14	Nauratul jinan	90	Tuntas
15	Putroe Layya Tazkiya	100	Tuntas
16	Reza fadila	90	Tuntas
17	Rifatul jannah	90	Tuntas
18	Nila Safira	80	tuntas
19	Rosa amelia	90	Tuntas
20	Rifky Zaiyan	70	tuntas
21	Salsabila	100	Tuntas
22	T.M. Nabil al-faizin	80	Tuntas
JUMLAH			1,920
NILAI RATA-RATA			87,27

Data hasil post-test siklus II dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model mind mapping di siklus II mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu sebanyak 20 orang peserta didik atau (90,90%) sedangkan 2 orang peserta didik atau (9,09%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Data hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 87,27 di kategorikan sangat baik. Tabel 4.10. juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal adalah 90,90% dan sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Al-quran Digital Al-Umma untuk siklus II kelas X. di SMAN 1 Kuta Baro dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sudah mencapai ketuntasan.

a) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, aktivitas guru sudah sangat baik, begitu juga dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode Al-quran Digital Al-umma sudah lebih meningkat dan secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Pada siklus II ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Selain itu kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus

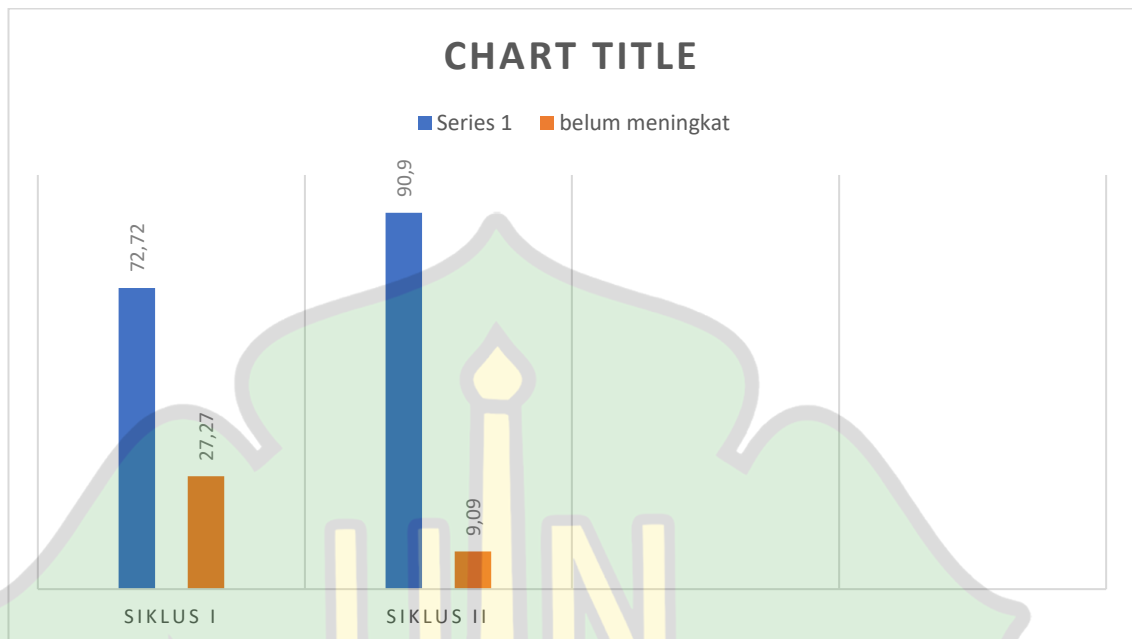
sebelumnya, aktivitas pada siklus II ini juga tidak terdapat hambatan. Dengan semakin baiknya aktivitas guru tersebut mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam belajar ke arah yang lebih baik yang mana peserta didik semakin aktif dalam belajar dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang lebih baik pula.

Berdasarkan teori di atas, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sudah dikategorikan sangat baik, sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X. di SMAN 1 Kuta Baro dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4. 11 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi		Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Meningkat	16	20	72,72%	90,90%
2	Belum Meningkatkan	6	2	27,27%	9,09%

Dari data di atas dapat dibuat grafik seperti di bawah ini:



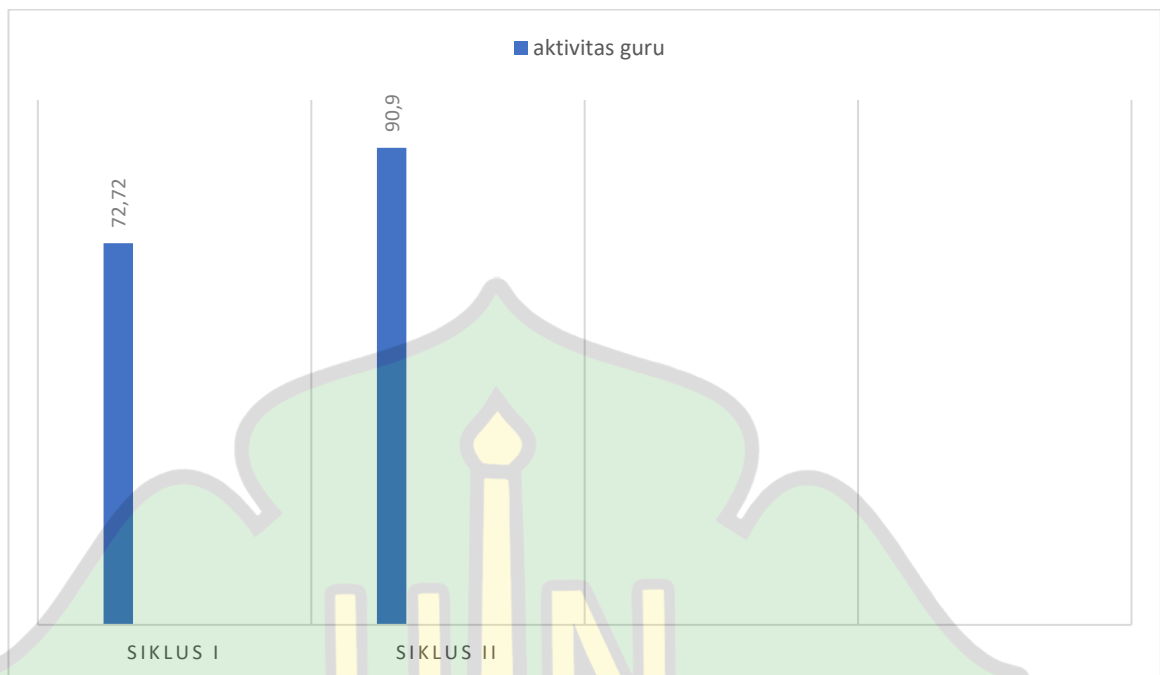
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Tes Belajar Peserta Didik

A. Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan II siklus, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode Al-quran Digital Al-umma. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode Al-quran Digital Al-umma adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

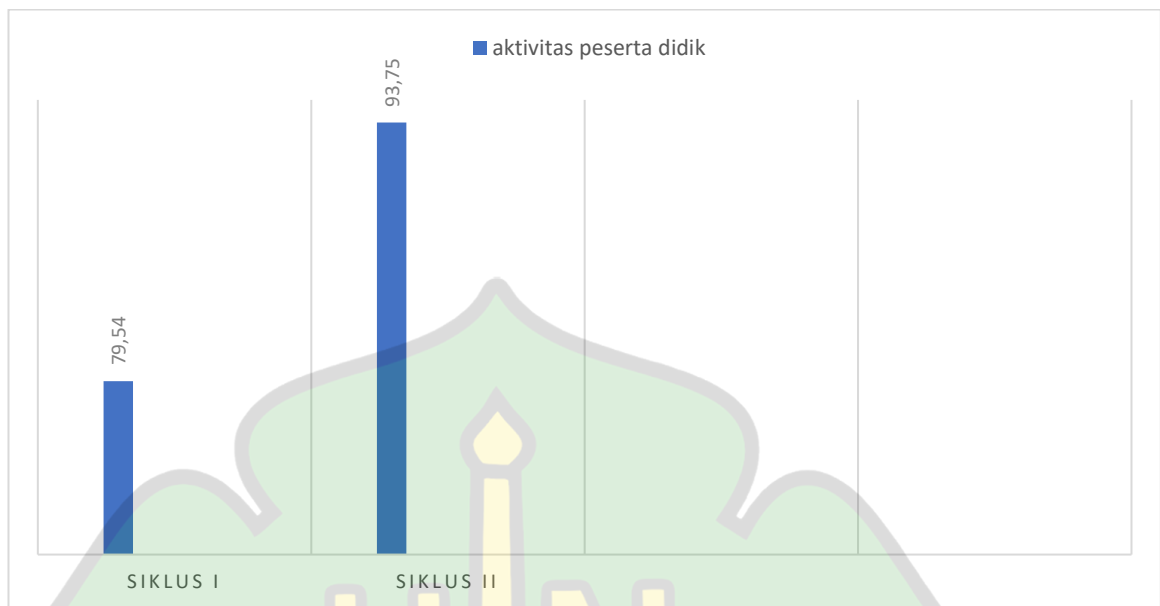


Gambar 4. 2 Diagram Persentase Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

Dari diagram 4.2 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode Al-quran Digital Al-Umma pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan perolehan skor 72 dengan presentase 81,81% yang dikategorikan baik dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 76 dengan presentase 95% yang dikategorikan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan metode Al-quran digital Al-umma adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4. 3 Diagram Persentase Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Didik

Dari Gambar diagram 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan metode Al-quran Digital Al-Umma pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan perolehan skor 70 dengan presentase 79,54% yang dikategorikan baik dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Sedangkan hasil hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 75 dengan presentase 93,75% yang dikategorikan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor yang telah ditetapkan.

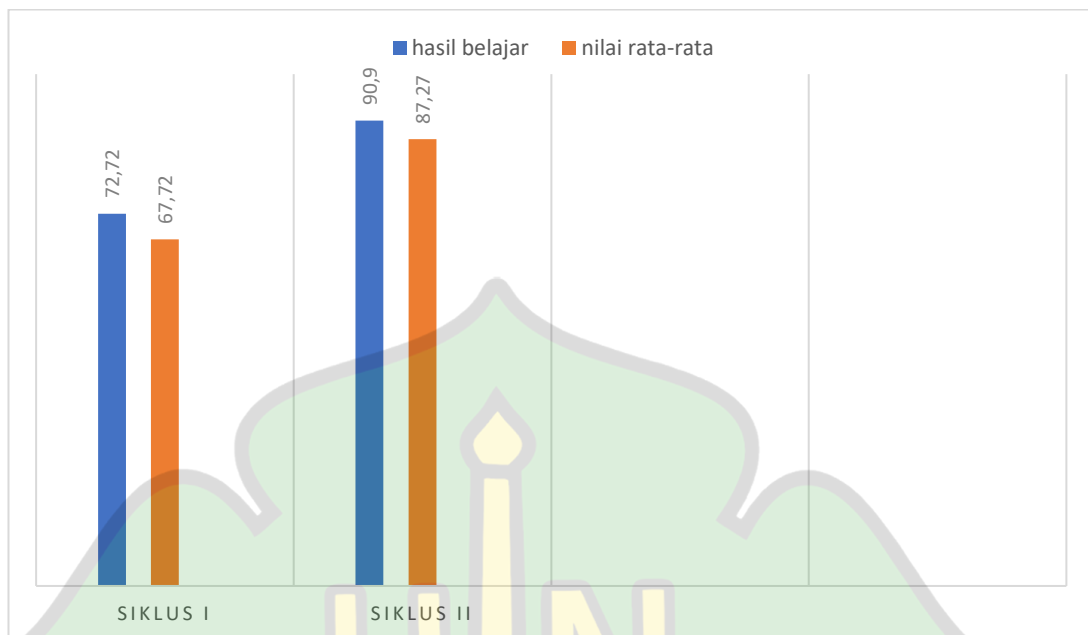
3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik melalui penerapan metode Al-quran Digital Al-Umma pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil tes belajar peserta didik melalui penerapan metode Al-quran Digital Al-Umma di kelas X. SMAN 1 Kuta Baro pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

(Sumber Data: Perbandingan Hasil penelitian kelas X. SMAN 1 Kuta Baro
Tanggal 20-27 juli 2026)

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Adam fajarna	70	90
2	Alfa mahira	60	90
3	Ardina silvia	80	100
4	Anifah arafatin	50	60
5	Fanny fauziah	70	100
6	Fanny fauziah gunawan	70	70
7	Fathahilul Abrar	80	90
8	Ilham saputra	70	90
9	M. Fajar riski	80	100
10	Marzi ummaya	50	80
11	Mulya riska	80	100
12	Mulfa asyura	70	90
13	Muhammad Faris Maulana	40	60
14	Nauratul jinan	70	90
15	Putroe Layya Tazkiya	70	100
16	Reza fadila	70	90
17	Rifatul jannah	80	90
18	Nila Safira	60	80
19	Rosa amelia	80	90
20	Rifky Zaiyan	50	70
21	Salsabila	70	100
22	T.M. Nabil al-faizin	70	80
Jumlah		1,490	1,920
Nilai rata-rata		67,72	87,27
Presentase		72,72%	90,90%



Gambar 4. 4 Diagram Hasil Belajar

Dari tabel 4.12. dan diagram 4.4 di atas, dapat di lihat bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil tes belajar peserta didik pada siklus I yang mencapai ketuntasan 16 peserta didik dengan nilai rata-rata 67,72 dengan persentase 72,72% yang dikategorikan cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan hasil tes belajar peserta didik yang telah ditetapkan $\geq 80\%$. Sedangkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai ketuntasan 20 peserta didik dengan nilai rata-rata 87,27 dengan persentase 90,90% yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan hasil tes belajar peserta didik yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode Al-quran Digital Al-Umma dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X. Di SMAN 1 Kuta Baro, maka penelitian yang dilakukan berhasil dan sampai di siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMAN 1 Kuta Baro dengan jumlah 22 peserta didik melalui penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI melalui penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 81,81% dengan kategori baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Pada Siklus II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI melalui penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 79,54% dengan kategori baik dan belum mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II, persentase aktivitas peserta didik meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 72,72% dengan nilai rata-rata 67,72, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 90,90% dengan nilai rata-rata 87,27. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” sebagai media pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Kuta Baro pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” sebagai salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Penggunaan media ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan aktivitas peserta didik, serta mendukung peningkatan hasil belajar.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, membaca, memahami, dan mempraktikkan materi Al-Qur'an dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam Al-Qur'an Digital “Al-Umma”. Peserta didik juga diharapkan dapat menggunakan media tersebut secara bijak dan mandiri untuk mendukung kegiatan belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” pada materi PAI yang berbeda atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan Al-Qur'an Digital “Al-Umma” dengan model, metode, atau media pembelajaran lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas dan optimal.

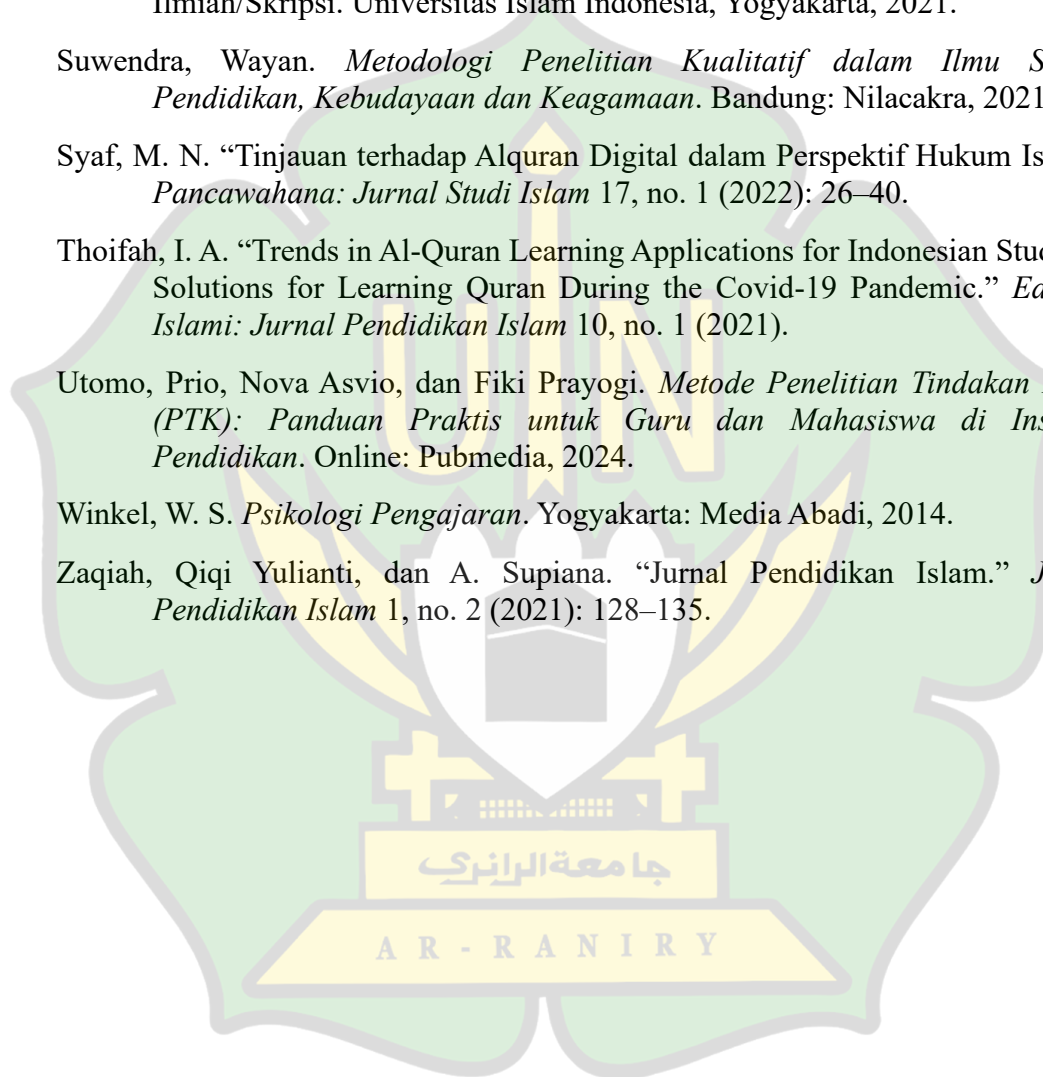
DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Asep, Maslani Maslani, dan Deden Sofwan Ismail. "Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3266–3275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>.
- Ahmad, K. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Aisah, Heti, A. Supiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 128–135.
- Al-Ghulayaini, M. *Jami'ud Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 1993.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Azhari, Deni, dan Muhammad Saleh. "Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran di Kelas VIII MTs Babussalam Besilam." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 45–56.
- Azhari, Deni, dan Muhammad Saleh. "Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran di Kelas VIII MTs Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.272>.
- Bloom, B. S. *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan (Buku Pegangan I: Domain Kognitif)*. New York: David McKay Company, 1956.
- Dahlan, Ahmad, dan Siti Aminah. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Fathoni, A. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 145–158.
- Fathoni. "Reorientasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 145–158.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, dan Apriyani. "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–153.

- Fealy, G. "Mengonsumsi Islam: Komodifikasi dan Kesalehan Rakyat di Indonesia." Dalam G. Fealy dan S. White (Ed.), *Mengekspresikan Islam: Kehidupan dan Politik Keagamaan di Indonesia*, 15–39. Singapura: ISEAS Publishing, 2012.
- Feldman, T. *Pengantar Media Digital*. London: Routledge, 1997.
- Hariyadi, Bachtiar, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, dkk. "Kontribusi Penggunaan Literasi Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya." *Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3913>.
- Hastani, Hawalia. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning." *Al Ghazali* 6, no. 1 (2023): 115–131. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.
- Hotimah, Husnul Umi, Try Susanti, Marsanda Saputri, dkk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital." *Journal of Education and Citizenship Youth* 6, no. 1 (2026).
- Huda, Syamsul. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Husnuddlon, Auliya Ihza. "Tren Dakwah dan Praktik Komunikasi Agama di Mayantara: Studi pada Aplikasi Islami Umma." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 45–67. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2808>.
- Ishamiyah, Azrianti, dan Nur Muhammad Fatih Al-Badri. "Prosiding Konferensi Internasional tentang Tradisi dan Studi Agama." 3, no. 1 (2024): 472–491.
- Junaidi. "Wps_Wid: Belajar Berdasar Regulasi Diri Ditinjau dari Jenis Pendidikan." 2020.
- Karama, Irpan Maulana, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi. "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 16. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814>.
- Khairun Nabilah, Hisny Fajrussalam, Anisa Mutiara Ilahi, Dhea Resti Fauziah, dan Shela Amelia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 30–48.
- Kunandar. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah*. Jakarta: Media Edukatif, 2024.
- Lewin, K. "Riset Aksi dan Masalah Minoritas." *Jurnal Isu Sosial* 2, no. 4 (1946): 34–46.
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Manovich, L. *Bahasa Media Baru*. Cambridge: MIT Press, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mustikawati, R. "Lev Manovich: 'The Language of New Media' (A Book Review)." *Rekam* (2014). <https://doi.org/10.24821/rekam.v0i0.543>.
- Nasri. *Pemanfaatan Aplikasi Quran Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pasir Pengaraian, Riau, 2023.
- Nurhidayah, Rika Endah. *Instrumen Penelitian: Kupas Tuntas Menyusun Instrumen Disertai Contoh, Kisi-Kisi, dan Cara Penilaiannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Paivio, A. *Representasi Mental: Pendekatan Pengkodean Ganda*. New York: Oxford University Press, 1986.
- Payadnya, Putu Ade Andre. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Ramadhana, Elyani, dan Mu'in. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 15, no. 2 (2022): 286.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sanjaya, W. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sari, Wulan, dan Khusna Farida. "Peran Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Annuha: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2024).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Suryani. “Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 35–48.
- Sutrisna, Vivi Afianti. *Dunia Digital dalam PAI: Studi atas Implementasi Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Karya Tulis Ilmiah/Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Syaf, M. N. “Tinjauan terhadap Alquran Digital dalam Perspektif Hukum Islam.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2022): 26–40.
- Thoifah, I. A. “Trends in Al-Quran Learning Applications for Indonesian Students: Solutions for Learning Quran During the Covid-19 Pandemic.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021).
- Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. Online: Pubmedia, 2024.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2014.
- Zaqiah, Qiqi Yulianti, dan A. Supiana. “Jurnal Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 128–135.



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1320 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Cut Nadia Karlisa
NIM : 220201108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Al-Qur'an Digital "Umma" pada Materi PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar

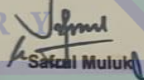
KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan

- Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pertanahan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kelua Prod Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN
ACEH BESAR**

Jalan. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos-el : cabdinbanbes@gmail.com

REKOMENDASI
Nomor: 000.9.2 / 1659

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Cut Nadia Kartisa
NIM	: 220201108
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penggunaan Al-Quran digital "UMMA' Pada Materi PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuta Baro

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi pada SMA Negeri 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor: B-4992/Un.08/FTK.I/TL.00/7/2026 tanggal 16 Juli 2026.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 22 Juli 2026
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN ACEH BESAR



AHMAD FAZIL, S.Pd., M.Pd
PEMBINA
NIP. 19771115 201003 1 001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PAI DAN BUDI PEKERTI – SMAN 1 Kuta Baro

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Cut Nadia Kartisa

Satuan Pendidikan : SMAN 1 kuta baro

Tahun Ajaran : 2026

Fase / Kelas : E/X

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Elemen : Al-Qur'an dan Hadis

Materi Pokok : Membaca, Mengartikan, dan Memahami Kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13

Media Pembelajaran : Aplikasi Digital "Al-Umma"

Alokasi Waktu : 3 JP x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik telah mengenal huruf hijaiyah dasar dan tanda baca (harakat).
2. Peserta didik memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital (smartphone/tablet).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA & PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:
Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghargai sesama manusia tanpa membedakan latar belakang.
2. Gotong Royong:
Mampu bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas analisis kandungan ayat.
3. Bernalar Kritis:
Mampu menganalisis pesan moral Q.S. Al-Hujurat: 13 dan mengaitkannya dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar.
4. Berkeadaban (Ta'addub) & Keteladanan (Qudwah):
Menggunakan perangkat/media digital secara bijak, santun, dan bertanggung jawab.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Perangkat HP/Smartphone/Tablet berbasis Android/iOS yang telah terinstal aplikasi digital "Al-Umma".
2. Laptop, Proyektor, Speaker Aktif, dan Koneksi Internet/Wi-Fi.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Buku Teks PAI & Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum Merdeka.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Reguler/Tipikal (Kelas VII) dengan kemampuan belajar umum.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Problem-Based Learning (PBL) & Digital Inquiry
2. Metode Pembelajaran: Praktik Digital, Discussion (Diskusi Kelompok), TWT (Think-Pair-Share), Tanya Jawab, dan Unjuk Kerja.

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemanfaatan fitur audio dan tajwid pada aplikasi "Al-Umma", peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf secara benar dan lancar.
2. Melalui fitur terjemahan dan mufradat pada aplikasi "Al-Umma", peserta didik dapat mengartikan kata per kata (mufrod) serta terjemahan utuh Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan tepat.
3. Melalui diskusi kelompok berbasis masalah sosial, peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 tentang konsep kesetaraan, keberagaman, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan kritis.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Allah SWT menciptakan manusia dalam berbagai macam suku, ras, dan bangsa bukan untuk saling memusuhi, melainkan untuk saling mengenal (li-ta'ārafū). Ukuran kemuliaan seorang hamba di mata Allah bukanlah diukur dari kekayaan, warna kulit, atau keturunan, melainkan dari tingkat ketakwaannya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian menemui teman yang berbeda suku, bahasa, atau warna kulit?
2. Bagaimana cara kalian menyikapinya?
3. Bagaimana gawai (HP) yang kalian miliki bisa dimanfaatkan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dan memahami artinya secara mudah dan presisi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap belajar

- b. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan apersepsi terkait kesiapan perangkat smartphone yang sudah terpasang aplikasi "Al-Umma".
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, dan teknis penilaian hari ini.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah 1: Orientasi Pada Masalah (15 Menit)

- Guru menampilkan gambar/video singkat tentang kasus intoleransi atau perundungan (bullying) karena perbedaan latar belakang suku/ras.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai solusi Al-Qur'an terhadap masalah keberagaman tersebut.

Langkah 2: Eksplorasi Digital Melalui Aplikasi "Al-Umma" (20 Menit)

- Peserta didik diminta membuka aplikasi "Al-Umma" pada HP masing-masing dan menavigasi ke Surah Al-Hujurat (Surah ke-49) Ayat 13.
- Membaca: Peserta didik mendengarkan audio murottal dari qori pilihan di aplikasi "Al-Umma" secara cermat, lalu menirukan bacaannya bersama-sama dan secara mandiri (memperhatikan hukum bacaan tajwid Mad, Nun mati/Tanwin).
- Mengartikan: Peserta didik menggunakan fitur terjemahan per kata (mufradat) pada aplikasi "Al-Umma" untuk mencatat kata kunci ayat.

Langkah 3: Pengorganisasian & Diskusi Kelompok (25 Menit)

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen (4-5 orang).
- Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Kelompok berdiskusi menggunakan referensi tafsir/penjelasan ayat yang tersedia pada aplikasi "Al-Umma" untuk menjawab pertanyaan LKPD terkait:
 - 1) Makna kata "Li-ta'ārafū" dan penerapannya di sekolah.

- 2) Kriteria kemuliaan manusia menurut pandangan Allah SWT.
- 3) Cara mengatasi prasangka dan diskriminasi di era modern.

Langkah 4: Mengembangkan & Menyajikan Hasil Karya (20 Menit)

- Setiap kelompok menyusun hasil diskusi pada lembar LKPD.
- Masing-masing kelompok mengutus perwakilan untuk membaca Q.S. Al-Hujurat: 13 dan mempresentasikan hasil analisis kandungan ayat di depan kelas.

Langkah 5: Analisis & Evaluasi Proses Pemecahan Masalah (10 Menit)

- Guru memberikan umpan balik (feedback), mengoreksi makhraj/tajwid yang kurang tepat, dan menguatkan pemahaman materi.
- Guru mengapresiasi keaktifan peserta didik dalam memanfaatkan aplikasi "Al-Umma".

3. KEGIATAN PENUTUP (15 Menit)

- a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan inti pembelajaran tentang membaca, mengartikan, dan memahami kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 13
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran (apa yang disukai, tantangan, dan manfaat penggunaan aplikasi digital "Al-Umma").
- c. Guru memberikan penugasan mandiri: Melatih bacaan dan hafalan Q.S. Al-Hujurat: 13 menggunakan fitur rekaman/pembacaan di aplikasi "Al-Umma"
- d. Pembelajaran diakhiri dengan doa kaffaratul majlis dan salam penutup.

III. ASESMEN / PENILAIAN

A. ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)

1. Penilaian Sikap: Observasi Profil Pelajar Pancasila (Toleransi, Kerjasama,

- Bernalar Kritis, dan Etika Berteknologi).
2. Penilaian Performa / Unjuk Kerja:
- Rubrik Membaca Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 (Kelancaran, Tajwid, Makhraj).
- B. ASESMEN SUMATIF (AKHIR MATERI)**
- Tes Tertulis/LKPD: Menjodohkan mufrodat (arti kata) dan soal uraian analisis kandungan ayat.

Lampiran IV: Bahan Bacaan Materi

1. TEKS AYAT Q.S. AL-HUJURAT (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

2. TRANSLITERASI LATIN

"Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min ḡakariw wa unṣā wa ja'alnākum syu'ūbaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr."

3. TERJEMAHAN AYAT

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

4. KANDUNGAN UTAMA AYAT

- a. Prinsip Kesetaraan: Seluruh manusia berasal dari keturunan yang sama

(Nabi Adam dan Hawa).

- b. Tujuan Keberagaman (Li-ta'ārafū): Perbedaan suku, ras, dan bangsa diciptakan agar manusia saling mengenal, berinteraksi, dan berkolaborasi, bukan untuk saling membanggakan diri atau merasa superior.
- c. Ukuran Kemuliaan (Atqākum): Kemuliaan seseorang tidak dilihat dari harta, jabatan, rupa, atau keturunan, melainkan dari KETAKWAAN kepada Allah SWT.



Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

BAGIAN A: PASANGKAN POTONGAN AYAT DENGAN ARTINYA YANG TEPAT!

(Petunjuk: Buka fitur mufradat kata-per-kata pada aplikasi "Al-Umma")

No	Potongan ayat	Pasangkan	Pilihlah arti perkata
1	يَا أَيُّهَا النَّاسُ		a. Serta bersuku-suku
2	إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ		b. Agar kamu saling mengenal
3	وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا		c. Sesungguhnya yang paling mulia
4	وَقَبَائِلَ		d. Wahai manusia
5	لِتَعَارَفُوا		e. Sungguh, Kami telah menciptakan kamu
6	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ		f. Dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa
7	اتَّقُوا اللَّهَ		g. Orang yang paling bertakwa di antaramu

BAGIAN B: STUDI KASUS DAN ANALISIS KANDUNGAN AYAT

1. Berdasarkan bacaan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 pada aplikasi "Al-Umma", apakah alasan utama Allah menciptakan manusia berbeda suku dan latar belakang?

Jawaban:

.....

2. Apabila di sekolahmu ada siswa baru yang berasal dari daerah terpencil dengan dialek dan warna kulit yang berbeda, sikap apa yang harus kamu tunjukkan sebagai bentuk pengamalan ayat ini?

Jawaban:

.....

3. Tuliskan kriteria orang yang paling mulia di sisi Allah SWT menurut isi ayat tersebut!

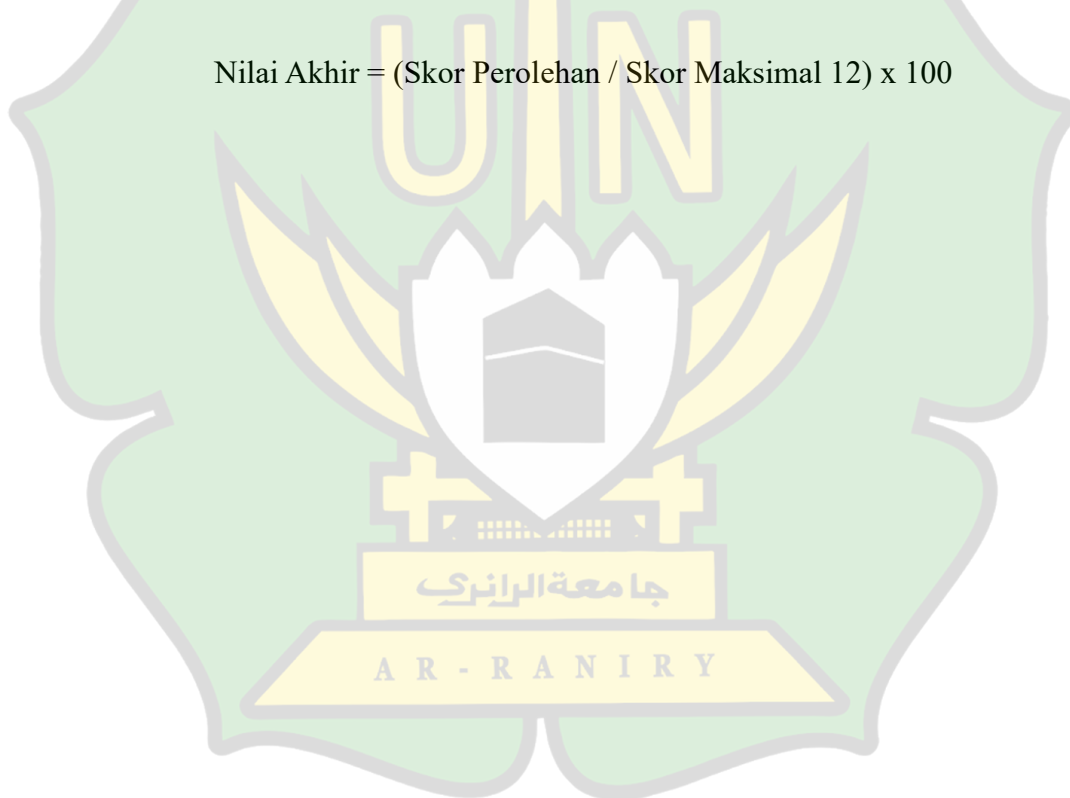
Jawaban:

.....

Lampiran 5. Rubik Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
1	Tajwid	Tidak ada kesalahan	Ada satu dua	Ada 3-4 kesalahan	Banyak kesalahan
2	Makhraj Huru	Pengucapan sangat tepat	Pengucapan tepat	Pengucapan cukup	Pengucapan salah
3	Kelancaran	Sangat lancar	Lancar	Terbata-bata	Terbata-bata

Nilai Akhir = (Skor Perolehan / Skor Maksimal 12) x 100



Lampiran 6. Materi Pembelajaran Surah Al-Hujurat Ayat 13 Menggunakan Aplikasi Al-Umma

Membaca, Mengartikan, Dan Memahami Kandungan Surah Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Media Digital Aplikasi "Al-Umma"

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan segala keunikan dan latar belakang yang berbeda. Di sekolah, kita sering menemui teman yang memiliki logat bicara berbeda, warna kulit yang tidak sama, atau berasal dari suku yang jauh. Perbedaan ini terkadang memicu gesekan sosial jika tidak disikapi dengan bijak, seperti munculnya kasus perundungan (*bullying*) atau sikap rasisme yang merendahkan fisik orang lain.

Islam hadir sebagai agama rahmah yang memberikan panduan agung dalam menyikapi keragaman ini. Melalui Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah Swt. menegaskan hakikat penciptaan manusia yang multikultural agar menjadi sarana untuk saling mengenal, bukan saling memusuhi. Untuk mempermudah kita mendalami ayat ini, kita akan memanfaatkan media digital Aplikasi Al-Qur'an Al-Umma, yang dilengkapi dengan fitur *Color-Coded Tajwid* (kode warna tajwid), Terjemah Per Kata, dan Tafsir Ringkas.

1. Teks Dan Ketentuan Hukum Bacaan (Tajwid)

Langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid. Mari kita buka Surah Al-Hujurat ayat 13 pada aplikasi Al-Umma dan perhatikan kode warna yang muncul pada beberapa lafaz kunci berikut:

Analisis Hukum Bacaan Menggunakan Fitur *Color-Coded Tajwid*:

- a. Lafaz **إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ** (Innaa khalaqnaakum min)
 - Ghunnah Musyaddadah: Terletak pada huruf *nun* yang bertasydid (نَّ). Cara membacanya adalah dengan menahan suara di pangkal hidung selama 2-3 harakat sebelum masuk ke huruf berikutnya. Di aplikasi Al-Umma, bagian ini ditandai dengan warna khusus penanda dengung.
 - Idgham Mimi / Idgham Mutamatsilain: Terletak pada pertemuan *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim*

(خَلَقْنَكُمْ مِنْ). Cara membacanya adalah memasukkan suara mim pertama ke dalam mim kedua secara merapat dan mendengung.

b. Lafaz مِنْ ذَكَرٍ (Min zakarin)

- Ikhfa Haqiqi: Terjadi ketika *nun sukun* bertemu dengan huruf *Zal* (ذ). Suara *nun* disamarkan menuju huruf *zal* sambil ditahan, sehingga bunyinya menjadi samar-samar "ng" atau "ny".

c. Lafaz ذَكَرٍ وَأَنْتَ (Zakariw wa untasaa)

- Idgham Bighunnah: Terjadi karena *fathatain/tanwin* bertemu dengan huruf *Wawu* (و). Cara membacanya adalah meleburkan bunyi *tanwin* langsung masuk ke huruf *wawu* disertai getaran mendengung di hidung.
- Ikhfa Haqiqi: Terdapat pula pada kata أَنْتَ karena *nun sukun* bertemu huruf *Tsa* (ث).

d. Lafaz وَجَعَلْنَكُمْ (Wa ja'alnaakum)

- Idzhar Syafawi: Ketika *mim sukun* bertemu dengan huruf *Shin* (ش) pada kata berikutnya (شُعُوبًا). Aturannya adalah bunyi *mim* mati harus dibaca dengan sangat jelas dan tegas di bibir tanpa boleh mendengung.

e. Lafaz وَقَبَائِلَ (Wa qabaaila)

- Mad Wajib Muttasil: Terjadi karena huruf *mad* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata yang sama. Melalui panduan warna merah/oranye di aplikasi Al-Umma, lafaz ini wajib dibaca panjang sepanjang 5 harakat.

f. Lafaz عَلِيمٌ خَبِيرٌ (‘Aliimun khabiir)

- Idzhar Halqi: Terjadi akibat *dhammahtain/tanwin* bertemu dengan huruf *Kha* (خ) yang merupakan huruf tenggorokan. Bunyi *tanwin* wajib terdengar jelas "n" tanpa ada hambatan atau dengungan tambahan.

2. Kosa Kata Dan Terjemahan Per Kata

Untuk memahami makna sebuah ayat secara mendalam, kita perlu membedah arti dari setiap potongan kata. Menggunakan menu Terjemah Per Kata pada aplikasi Al-Umma, berikut adalah arti dari kosakata kunci dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

No	Potongan Ayat / Lafaz	Arti perkata	Makna Kontekstual
	يَا أَيُّهَا النَّاسُ	Wahai sekalian manusia	Seruan universal untuk seluruh umat manusia tanpa memandang iman
	إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ	Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu	Penegasan bahwa Allah adalah asal mula pencipta fisik manusia
	مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ	Dari seorang laki-laki dan perempuan	Asal-usul biologis manusia yang sama (dari Adam dan Hawa)
	وَجَعَلْنَاكُمْ	Dan Kami telah menjadikan kamu	Ketetapan mutlak Allah dalam merancang variasi kehidupan
	شُعُوبًا وَقَبَائِلَ	Berbangsa-bangsa dan bersuku-suku	Pengelompokan sosial geografis dan garis keturunan
	لِتَعَارَفُوا	Agar kamu saling mengenal	Tujuan mulia di balik terciptanya segala perbedaan
	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ	Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu	Tolok ukur nilai manusia di mata Sang Pencipta
	عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ	Di sisi Allah adalah yang paling bertakwa	Ketaatan dan kebersihan hati sebagai standar kemuliaan
	عَلِيمٌ خَبِيرٌ	Maha Mengetahui lagi Maha Teliti	Allah tahu persis kondisi lahir dan batin hamba-Nya

3. Tela'ah Tafsir Ringkas Dan Kandungan Ayat

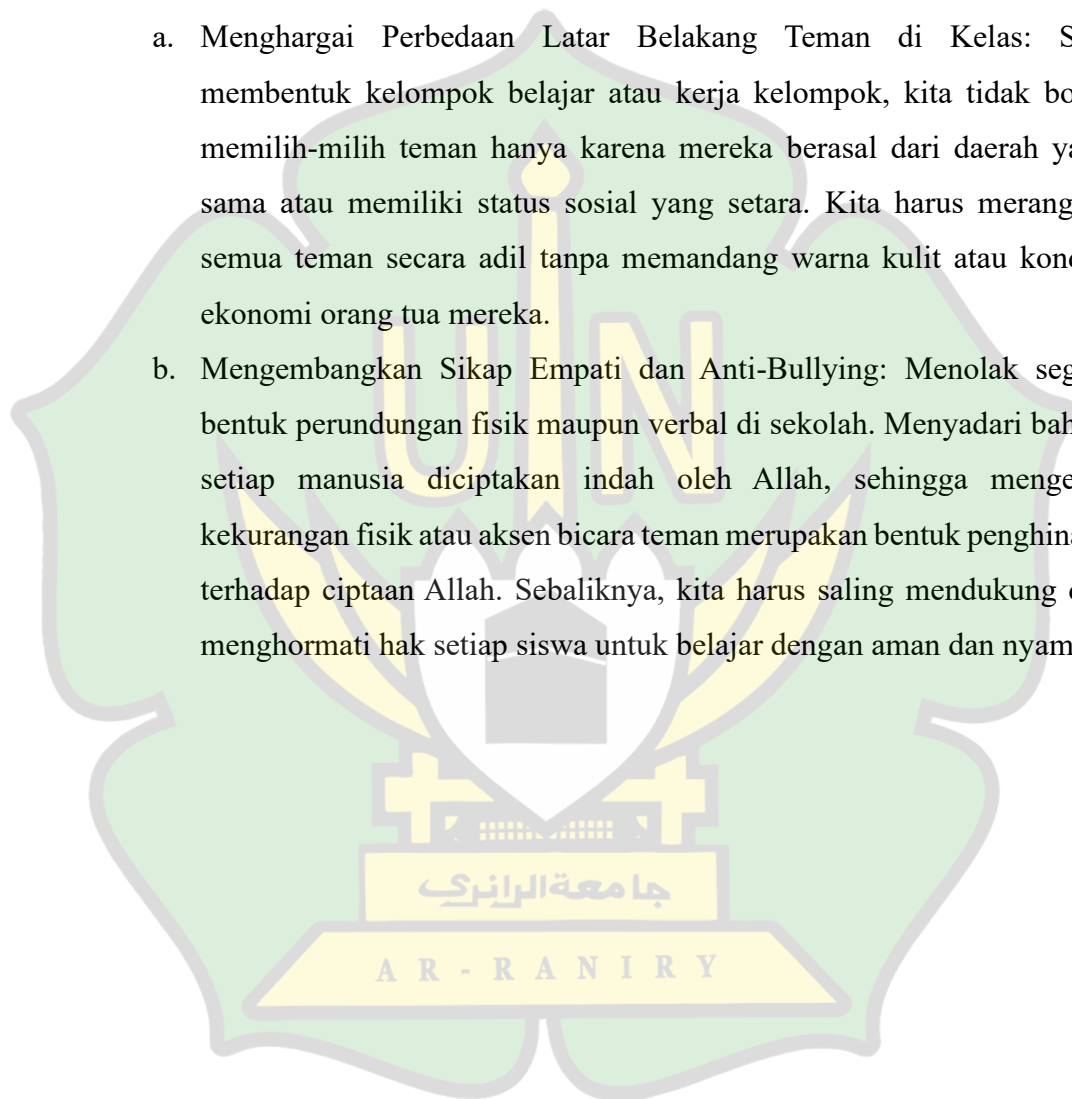
Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam menu Tafsir Ringkas aplikasi Al-Umma, Surah Al-Hujurat ayat 13 mengandung beberapa konsep teologis dan sosial yang sangat mendasar:

- a. Kesamaan Derajat Manusia: Allah Swt. membuka ayat ini dengan kalimat "*Wahai sekalian manusia*", bukan "*Wahai orang-orang beriman*". Ini menunjukkan bahwa secara kemanusiaan, semua orang setara. Kita semua lahir dari rahim yang sama dan dari asal-usul yang satu, yaitu berpasangannya laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, sombong karena faktor keturunan, merasa ras sendiri lebih hebat (*ethnosentrisme*), atau mengejek warna kulit orang lain adalah tindakan yang keliru dan bertentangan dengan fitrah penciptaan.
- b. Hikmah Keberagaman (*Lita'arafu*): Allah tidak menjadikan manusia seragam. Allah sengaja mendesain kita menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuannya ditegaskan secara eksplisit, yaitu *lita'arafu* (agar saling mengenal). Saling mengenal di sini bukan sekadar tahu nama atau asal daerah, melainkan saling memahami budaya, bertukar kebaikan, membangun kerja sama, dan saling melengkapi kekurangan antarkelompok. Keberagaman adalah kekayaan, bukan alasan untuk memecah belah.
- c. Takwa sebagai Standar Kemuliaan: Di dunia, manusia sering membuat standar kemuliaan yang semu, seperti jumlah harta, tingginya jabatan, atau kecantikan fisik. Namun, di hadapan Allah Swt., semua fasilitas dunia itu tidak bernilai. Satu-satunya indikator tunggal yang membuat seorang hamba mulia di sisi-Nya adalah tingkat ketakwaannya—sejauh mana ia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan ketulusan hati.

4. Implementasi Perilaku Nyata Di Lingkungan Sekolah

Memahami Surah Al-Hujurat ayat 13 tidak boleh berhenti pada hafalan teori semata. Nilai-nilai mulia ini harus mewujudkan dalam tindakan konkret sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Berikut adalah contoh nyata perilaku yang mencerminkan ayat tersebut:

- a. Menghargai Perbedaan Latar Belakang Teman di Kelas: Saat membentuk kelompok belajar atau kerja kelompok, kita tidak boleh memilih-milih teman hanya karena mereka berasal dari daerah yang sama atau memiliki status sosial yang setara. Kita harus merangkul semua teman secara adil tanpa memandang warna kulit atau kondisi ekonomi orang tua mereka.
- b. Mengembangkan Sikap Empati dan Anti-Bullying: Menolak segala bentuk perundungan fisik maupun verbal di sekolah. Menyadari bahwa setiap manusia diciptakan indah oleh Allah, sehingga mengejek kekurangan fisik atau aksen bicara teman merupakan bentuk penghinaan terhadap ciptaan Allah. Sebaliknya, kita harus saling mendukung dan menghormati hak setiap siswa untuk belajar dengan aman dan nyaman.



Lampiran 7. Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

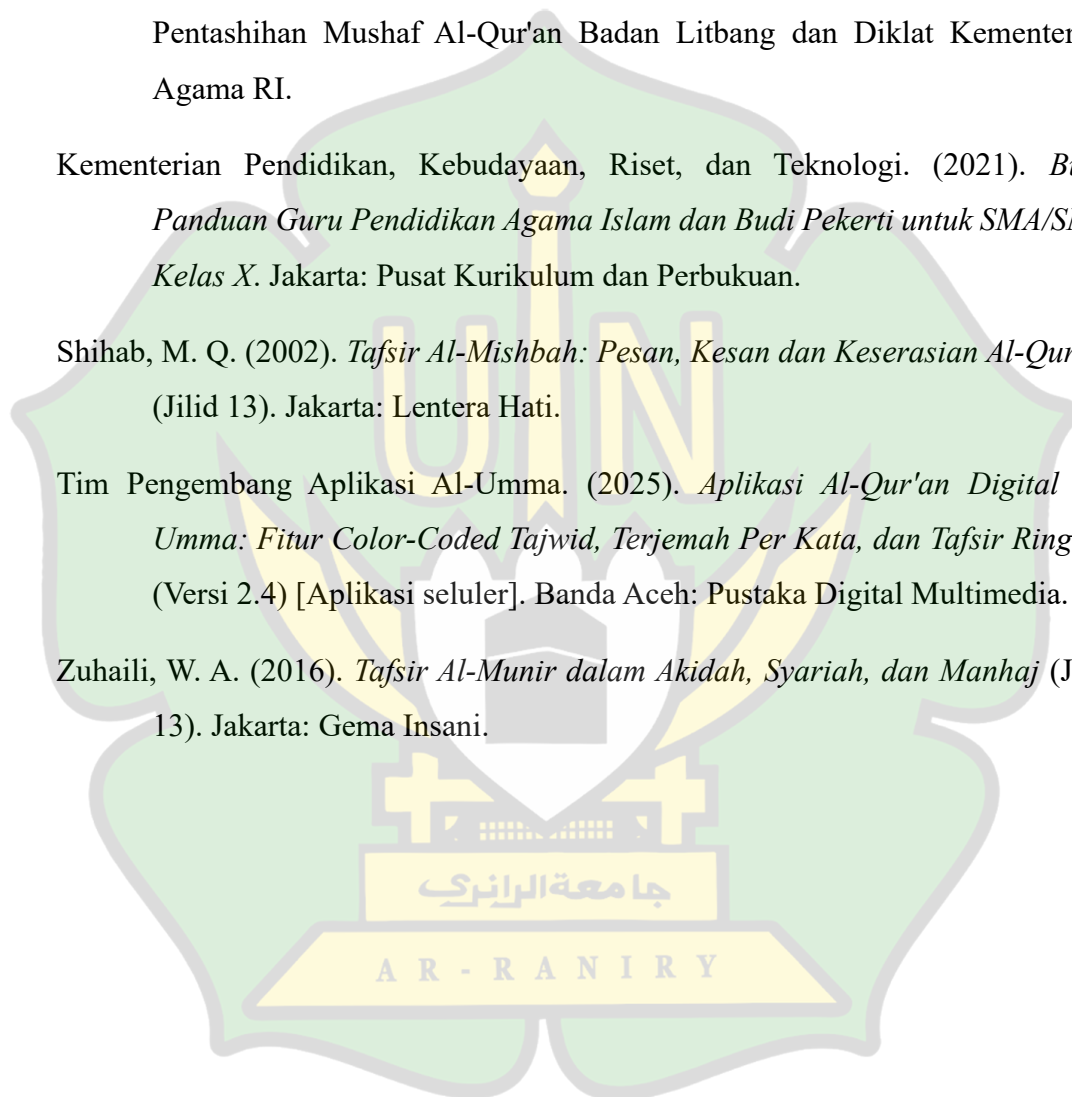
Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jilid 13). Jakarta: Lentera Hati.

Tim Pengembang Aplikasi Al-Umma. (2025). *Aplikasi Al-Qur'an Digital Al-Umma: Fitur Color-Coded Tajwid, Terjemah Per Kata, dan Tafsir Ringkas* (Versi 2.4) [Aplikasi seluler]. Banda Aceh: Pustaka Digital Multimedia.

Zuhaili, W. A. (2016). *Tafsir Al-Munir dalam Akidah, Syariah, dan Manhaj* (Jilid 13). Jakarta: Gema Insani.



Lampiran 8. Dokumentasi

